

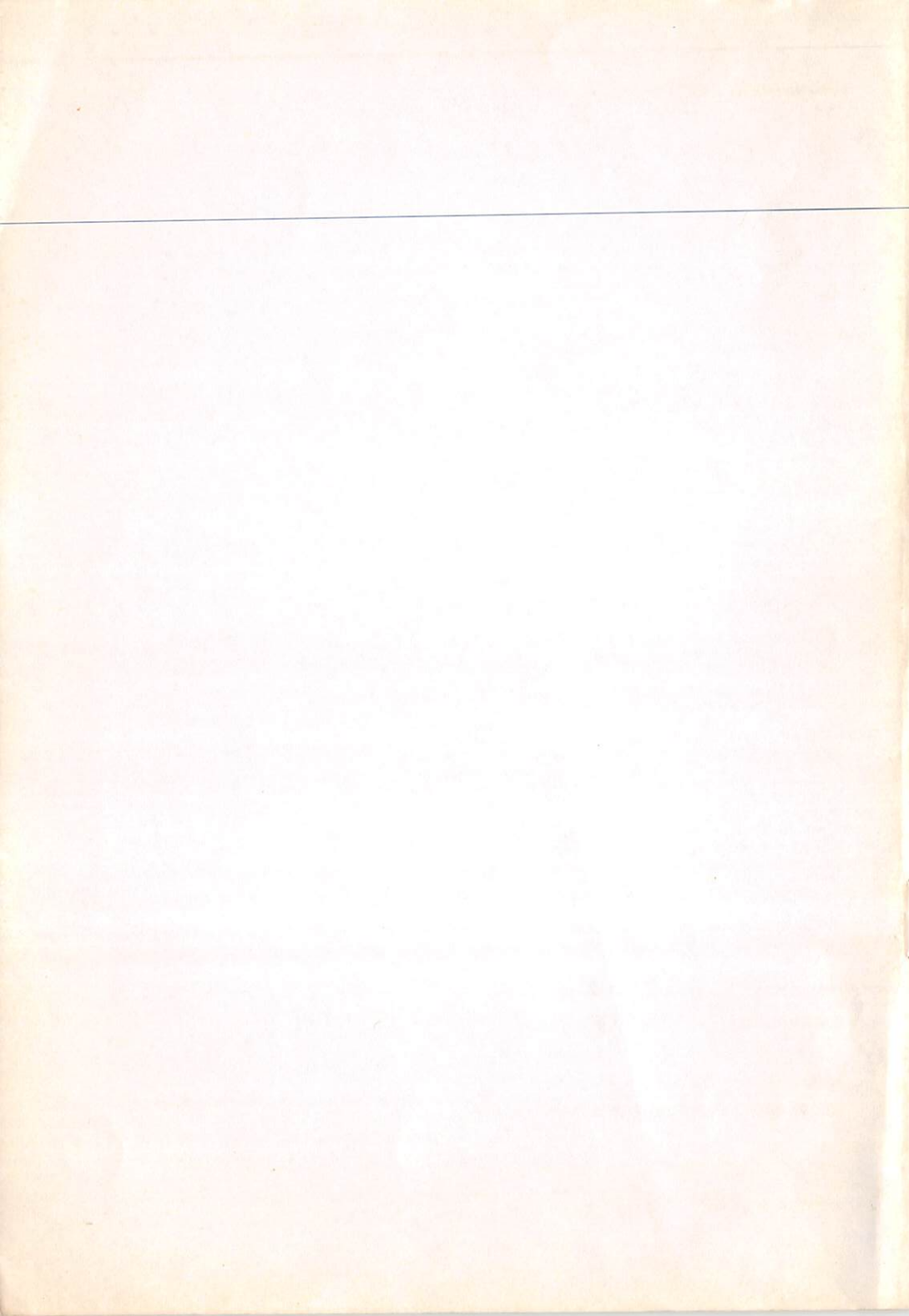
TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SISTEM PERULANGAN BAHASA MASSERENPULU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SISTEM PERULANGAN BAHASA MASSERENPULU





SISTEM PERULANGAN BAHASA MASSERENPULU

**Muhammad Sikki
Syamsul Rijal
Abd. Rasyid
Jemmain**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1995**

ISBN 979-459-510-1

Penyunting Naskah
Zulkarnain

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan)
Dede Supriadi, Rifman, Hartatik, dan Yusna (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB

499.254 35

SIS

Sistem # ju

s

Sistem perulangan bahasa Massenrempulu/Muhammad Sikki
[et. al].--Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
1995, xi, 84 hlm.; 21 cm.

Bibl.: 82-84

ISBN 979-459-509-1

1. Judul 1. Bahasa Massenrempulu-Reduplikasi
2. Bahasa-Bahasa Sulawesi Selatan

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganannya penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke

sepuluh Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek itu diganti lagi menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku *Sistem Perulangan Bahasa Massenrempulu* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Sulawesi Selatan tahun 1992/1993. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Muhammad Sikki, (2) Sdr. Syamsul Rijal, (3) Sdr. Abd. Rasyid, dan (3) Sdr. Jemmain.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1994/1995, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. A. Rachman Idris (Bendaharawan Proyek), Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Rifman,

Sdr. Hartatik, serta Sdr. Yusna (Staf Proyek) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Zulkarnain selaku penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1994

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian *Sistem Perulangan Bahasa Massenrempulu* ini merupakan hasil kerja sama Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan dengan Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang tahun 1992/1993. Penelitian ini dilaksanakan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Drs. Muhammad Sikki dengan anggota Drs. Syamsul Rijal, Drs. Abd. Rasyid, dan Drs. Jemmain.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tim peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga memungkinkan penelitian ini terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Enrekang, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang beserta stafnya, para informan yang mendampingi tim selama di lapangan, Drs. Abd. Rasjid Nusu selaku narasumber, serta pihak-pihak lain yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih serupa saya sampaikan pula kepada anggota tim, yang dari awal sampai dengan terwujudnya laporan ini telah bekerja dengan kemampuan masing-masing. Ucapan terima kasih tidak lupa pula saya sampaikan kepada Kepala Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang, yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa hasil penelitian ini masih mempunyai kekurangan. Namun, saya mengharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat

bagi usaha melengkapi data informasi bahasa Massenrempulu pada khususnya dan bahasa Nusantara pada umumnya.

Ujungpandang, Februari 1993

Ketua Tim,

Drs. Muhammad Sikki

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	5
1.6 Penentuan Sumber Data	6
BAB II CIRI PERULANGAN	7
BAB III BENTUK PERULANGAN	13
3.1 Perulangan Utuh	13
3.2 Perulangan Sebagian	15
3.3 Perulangan Berimbuhan	16
BAB IV FUNGSI PERULANGAN	
4.1 Fungsi Derivasional	39
4.1.1 Fungsi Verbal	39
4.1.2 Saran	40
4.1.3 Fungsi Adjektival	41
4.1.4 Fungsi Adverbial	41
4.2 Fungsi Kata Berulang dalam Struktur Frasa	42
4.2.1 Perulangan Frasa Verbal	42
4.2.2 Perulangan Frasa Nominal	43

4.2.3 Perulangan Frasa Adjektival	44
4.3 Fungsi Kata Berulangan dalam Kalimat	45
4.3.1 Verba Berulang	46
4.3.2 Nomina Berulang	46
4.3.3 Adjektiva Berulang	48
4.3.4 Adverbia Berulang	51
BAB V MAKNA PERULANGAN	53
5.1 Bentuk Dasar	54
5.1.1 Bentuk Dasar Verba	54
5.1.2 Bentuk Dasar Nomina	55
5.1.3 Bentuk Dasar Adjektiva	57
5.2 Bentuk Berimbuhan	59
5.2.1 Bentuk Dasar Verba Berimbuhan	59
5.2.2 Bentuk Dasar Nomina Berimbuhan	71
5.2.3 Bentuk Dasar Adjektiva Berimbuhan	71
BAB VI SIMPULAN	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Massenrempulu adalah salah satu bahasa daerah di Sulawesi Selatan, yang pemakaiannya tersebar di beberapa wilayah kabupaten dan kotamadya, yakni seluruh Kabupaten Enrekang, beberapa tempat di Kabupaten Pinrang, serta beberapa tempat di Kotamadya Ujung Pandang. Masyarakat pemakai bahasa Massenrempulu ini dikenal dengan sebutan warga Massenrempulu (Palenkahu, 1972; Junaedi, 1977).

Jumlah penutur bahasa Massenrempulu 147.079 jiwa ("Kabupaten Enrekang dalam Angka 1990"), tidak termasuk penutur bahasa Massenrempulu yang berada di daerah lain. Jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan penutur empat bahasa daerah lain di Sulawesi Selatan, yakni bahasa Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah, pemerintah, dalam hal ini Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengadakan penelitian bahasa Massenrempulu ini dalam berbagai aspeknya dan hingga saat ini telah melahirkan berbagai naskah penelitian, yaitu (1) *Bahasa di Lima Massenrempulu* oleh R.A. Pelenkahu (1972), (2) "Bahasa Massenrempulu Teppo dan Sekitarnya" oleh Moha Djunaedi (1976/1977), (3) "Bahasa Massenrempulu Barabaraya" oleh Moha Djunaedi (1977/1978), (4) *Struktur Bahasa Massenrempulu* oleh R.A. Pelenkahu (1978), (5) *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Massenrempulu* oleh Sitti Hawang Hanafie *et al.* (1983), (6) *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Massenrempulu* oleh Said Mur-

salin *et al.* (1984), (7) "Struktur Bahasa Massenrempulu Dialek Meiwa" oleh Muhammad Sikki *et al.* (1989), (8) "Morfologi Nomina bahasa Massenrempulu" oleh Syamsul Rijal dan Muhammad Sikki (1990, dan (9) "Morfologi Adjektiva Bahasa Massenrempulu" oleh Syamsul Rijal *et al.* (1991).

Pada penelitian terdahulu sudah disinggung masalah perulangan (reduplikasi), seperti perulangan kata benda, perulangan kata kerja, perulangan kata sifat, dan perulangan kata bilangan. Akan tetapi, keempat perulangan tersebut hanya memperlmasalahkan bentuk perulangan dalam kaitannya dengan proses morfologi. Mengenai ciri, fungsi, dan makna dari setiap bentuk perulangan itu belum mendapat pembahasan yang memadai.

Mengingat kenyataan itu, perlu dilakukan penelitian yang khusus dan saksama mengenai sistem perulangan bahasa Massenrempulu melalui pengumpulan dan penganalisisan data, baik data yang tertulis maupun data lisan. Melalui upaya ini diharapkan dapat dihasilkan satu deskripsi yang lengkap mengenai sistem perulangan bahasa Massenrempulu. Deskripsi itu akan sangat berguna bagi berbagai kepentingan, antara lain penyusunan tata bahasa Massenrempulu.

1.2 Masalah

Wahab (1992:2) menyatakan bahwa reduplikasi (perulangan) merupakan proses pembentukan kata yang kemunculannya dapat dilihat dari dua segi, yaitu berupa gejala leksikal dan gejala morfologis. Sebagai gejala leksikal, perulangan akan mengakibatkan timbulnya makna baru yang berlainan dengan makna bentuk dasarnya dan sebagai gejala morfologis, pengulangan mengakibatkan perubahan bentuk dasarnya, tetapi tidak mengubah kategori kata dasar itu dipandang dari arti leksikal.

Pada umumnya perulangan itu terdapat dalam banyak bahasa daerah di Indonesia, termasuk pula bahasa Massenrempulu. Verhaar (1986:63) mengatakan bahwa konstituen yang dikenai reduplikasi dapat monomorfemis dan dapat polimorfemis. Kedua reduplikasi yang bersifat morfologis inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian sistem perulangan bahasa Massenrempulu ini akan berkisar pada hal-hal berikut:

- 1) ciri perulangan,
- 2) bentuk perulangan,

- 3) fungsi perulangan, dan
- 4) makna perulangan.

1.3 Tujuan

Tujuan umum penelitian ini ialah memperoleh gambaran yang lengkap tentang aspek perulangan bahasa Massenrempulu. Secara khusus, penelitian ini memerikan serta mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti yang dikemukakan pada 1.2 di depan.

Laporan penelitian ini terdiri atas enam bab. Bab I "Pendahuluan" membicarakan, antara lain, latar belakang, masalah, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan penelitian ini. Bab II "Ciri Perulangan" memberikan petunjuk tentang identitas perulangan dilihat dari segi bentuk dan maknanya. Bab III "Bentuk Perulangan" menjelaskan, perulangan utuh, perulangan sebagian, dan perulangan berimbuhan. Bab IV "Fungsi Perulangan" membahas fungsi gramatis dan fungsi semantis perulangan. Bab V "Makna Perulangan" menyangkut segi-segi semantik perulangan. Bab VI "Simpulan" mengikhtisarkan dan merumuskan kembali hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah yang dipaparkan pada bab-bab di depan.

1.4 Kerangka Teori

Dalam bagian ini dikemukakan pendapat para ahli. Verhaar (1986:64) menggunakan istilah *reduplikasi* untuk perulangan. Verhaar membagi reduplikasi menjadi (1) dwilingga, yakni pengulangan morfem asal, (2) dwilingga saling swara, yaitu pengulangan morfem asal dengan perubahan fonem, (3) dwipura, yakni pengulangan pada silabe pertama, (4) dwiwasana, yakni pengulangan pada akhir kata, dan (5) trilingga, yaitu pengulangan morfem asal dua kali. Keraf, (1991) memakai istilah *kata ulang*. Menurut Keraf, istilah *reduplikasi* adalah istilah tradisional. Pembagian kata ulang menurut Keraf ialah (1) reduplikasi suku kata awal (dwipurwa), (2) reduplikasi seluruh bentuk dasar (dwilingga), (3) reduplikasi seluruh kata, tetapi pada salah satu sukunya terjadi perubahan suara pada satu fonem atau lebih (dwilingga salin suara), dan (4) reduplikasi berafiks. Ramlan (1985:57) menyatakan bahwa yang disebut perulangan (sebagai proses) ialah proses morfologis yang berupa perulangan bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil perulangan itu disebut *kata ulang*.

Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang terdapat dalam buku Verhaar (1986), Ramlan (1985), dan Keraf (1991).

1.4.1 Ciri Kata Ulang

Berdasarkan pengertian perulangan, seperti tertera di atas, setiap perulangan harus mempunyai bentuk dasar, baik tunggal maupun kompleks yang diulang. Yang dimaksud dengan bentuk dasar adalah bentuk kebahasaan yang terdapat dalam penggunaan bahasa (Ramlan, 1985:58–59) yang menjadi dasar dari bentukan yang lebih luas.

1.4.2 Bentuk Perulangan

Yang dimaksud dengan bentuk perulangan adalah bentuk kebahasaan yang terjadi dari perulangan bentuk dasar, baik dengan bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, terdapat bentuk perulangan (1) utuh, (2) sebagian, (3) berkombinasi dengan afiksasi, dan (4) bervariasi fonem (Ramlan, 1985:62–68). Namun, bentuk perulangan bervariasi fonem tidak dibicarakan karena bentuk itu tidak ditemukan dalam bahasa Massenrempulu pada penelitian ini.

1) *Perulangan Utuh*

Yang dimaksud dengan perulangan utuh adalah perulangan seluruh bentuk dasarnya, baik yang berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. dalam perulangan utuh tidak terdapat variasi fonem dan tidak berkombinasi dengan proses afiksasi (Ramlan, 1985:62).

2) *Perulangan Sebagian*

Yang dimaksud dengan perulangan sebagian adalah perulangan sebagian dari bentuk dasarnya, baik yang berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Bentuk perulangan sebagian dapat terjadi karena pengulangan (1) suku awal kata dasar tunggal dengan perubahan vokal menjadi pepet (Keraf, 1991:120), (2) suku akhir kata dasar tunggal tanpa perubahan vokal, (3) bentuk asal (Ramlan, 1985:63).

3) *Perulangan Berkombinasi dengan Afiksasi*

Yang dimaksud dengan perulangan berkombinasi dengan afiksasi adalah perulangan bentuk dasar bersama-sama dengan proses afiksasi dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi (Ramlan, 1985:66).

1.4.3 Fungsi Perulangan

Yang dimaksud dengan fungsi perulangan ialah proses pembentukan

kategori kata atau kelas kata berdasarkan kelas kata lain sebagai akibat perulangan. Dengan demikian, fungsi perulangan dalam penelitian ini bertalian dengan perubahan bentuk satuan bahasa.

Dalam bahasa Massenrempulu ditemukan tiga fungsi perulangan, yaitu fungsi derivasional, fungsi kata berulangan dalam struktur frase, dan fungsi kata berulang dalam kalimat (lihat Verhaar, 1983; Muthalib, 1984; dan Yusuf, 1990).

1.4.4 Makna Perulangan

Yang dimaksud dengan makna perulangan adalah makna gramatikal yang timbul akibat terjadinya proses perulangan. Untuk menjelaskan makna itu, akan diikuti makna kategori gramatikal seperti yang telah diterapkan Soedjito (1985) dalam penelitian *Sistem Perulangan Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur*. Berbagai macam makna perulangan yang disebutkan, misalnya (1) kuantitatif, (2) frekuantitatif, (3) duratif, (4) resiprositas, (5) intensitas, (6) superlatif, (7) konsesif, dan (8) kolektif.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan linguistik yang menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Elisitasi

Teknik ini menggunakan pertanyaan langsung dan terarah yang ditujukan kepada informan dengan maksud untuk memperoleh ujaran atau kalimat yang bertalian dengan masalah yang diteliti.

b. Perekaman

Rekaman dilakukan dengan dua cara, yaitu rekaman spontan dan rekaman pilihan. Rekaman spontan ialah rekaman yang dilakukan tanpa mementingkan masalah yang dibicarakan, sedangkan rekaman pilihan ialah rekaman yang dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu pembicaraan atau cerita yang akan direkam.

c. Analisis Dokumentasi

Pengumpulan data yang tersebar dalam naskah dan laporan penelitian bahasa dan sastra Massenrempulu yang telah ada dilakukan dengan cara membaca naskah itu sambil memberi tanda pada setiap kata yang dicurigai sebagai perulangan. Kemudian, dilakukan pengartian terhadap kata-kata yang telah diberi tanda, berikut kalimat yang memuat kata tersebut.

d. Pengisian Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti diisi oleh peneliti atau oleh informan dengan mendapat arahan dari peneliti.

1.6 Penentuan Sumber Data

Objek penelitian ini ialah bahasa Massenrempulu dialek Endekan yang dipakai oleh penutur asli yang mendiami Kecamatan Enrekang.

Alasan pemilihan dialek Endekan sebagai sumber data penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bahasa Massenrempulu dialek Endekan mempunyai status sosial dan fungsi dominan serta yang paling berpengaruh jika dibandingkan dengan tiga dialek yang lain (dialek Duri, Maiwa, dan Pattinjo). Hal ini disebabkan oleh pemakaian dialek Endekan di Kecamatan Enrekang yang merupakan pusat pemerintahan dan pusat budaya di Kabupaten Enrekang. Dialek Endekanlah yang disepakati sebagai dialek standar bahasa Massenrempulu untuk diajarkan pada sekolah-sekolah dan dipakai dalam buku-buku bacaan ("Laporan Seminar Lokakarya Pengajaran Bahasa dan Sastra Daerah Massenrempulu", 1989).
- b. Penelitian terdahulu memilih dialek Endekan sebagai sumber penelitian. Dengan dipilihnya satu dialek saja sebagai sumber penelitian, penelitian ini akan menghasilkan laporan yang lebih efektif dan objektif mengenai perulangan kata dalam bahasa Massenrempulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Harris dalam Pratista (1984:7) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan satu dialek saja sudah dapat dihasilkan analisis yang efektif.

Informan yang digunakan dalam pengumpulan data diambil dari penutur asli dialek Endekan sebanyak empat orang; dua orang sebagai informan inti dan dua orang lagi sebagai informan pembanding atau cadangan. Keempat informan ini dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yaitu mempunyai pendidikan minimal sekolah dasar, menetap lama di Kecamatan Enrekang dan banyak mengetahui latar belakang budaya daerahnya, menguasai bahasa daerah berdialek Endekan dan bahasa Indonesia dengan baik. Kriteria-kriteria tersebut dianggap banyak penaruhnya terhadap data yang diharapkan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

BAB II CIRI PERULANGAN

Yang dimaksud dengan ciri perulangan adalah identitas gramatikal bentuk ulang. Dalam hal ini, bentuk dasar mengandung suatu pengertian sehingga secara prinsip bentuk ulang demikian berbeda dengan bentuk ulang yang bentuk dasarnya tidak mengandung pengertian. Sebagai contoh, dalam bahasa Massenrempulu ditemukan bentuk-bentuk, seperti *koko* 'kakao', *palla-palla* 'kupu-kupu', dan *lego-lego* 'teras rumah panggung'. Bentuk-bentuk ini tidak termasuk dalam golongan kata ulang karena bentuk *ko*, *palla*, dan *lego* tidak mengandung pengertian. Bentuk perulangan itu dinamakan bentuk repetisi.

Mengenai ciri perulangan, Ramlan (1985:59–61) mengatakan bahwa ada dua petunjuk yang dapat digunakan dalam menentukan bentuk dasar bagi kata ulang. Kedua petunjuk itu sebagai berikut.

1. Pengulangan (istilah Ramlan untuk perulangan) pada umumnya tidak mengubah golongan kata. Dengan petunjuk ini dapat ditentukan bahwa bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata nominal ialah berupa kata nominal, bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata verbal ialah berupa kata verbal, demikian pula bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata adjektival ialah berupa kata adjektival.

Contoh:

(1) *buttu-buttu* (N) ← *buttu* (N)

'gunung-gunung'	'gunung'
(2) <i>Isoq-isotan</i> (N)	← <i>isotan</i> (N)
'minum-minum'	'minuman'
(3) <i>sumajo-majo</i> (V)	← <i>sumajo</i> (V)
'menari-nari'	'menari'
(4) <i>cicceme-ceme</i> (V)	← <i>cicceme</i> (V)
'kencing-kencing'	'kencing'
(5) <i>tolle-tolle</i> (A)	← <i>tolle</i> (A)
'bodoh-bodoh'	'bodoh'
(6) <i>batto-toa</i> (A)	← <i>battoa</i> (A)
'besar-besar'	'besar'

Contoh (1) sampai (6) memperlihatkan bentuk-bentuk perulangan yang tidak mengubah golongan kata (kelas kata).

Dalam bahasa Massenrempulu terdapat pula beberapa bentuk perulangan yang mengalami perubahan golongan kata (kelas kata), khususnya yang bentuk dasarnya berupa kata berimbuhan. Bentuk-bentuk tersebut sangat terbatas. Sebagai contoh dapat dilihat sebagai berikut.

(7) <i>patadoq-tadoq</i> (A)	← <i>patadoq</i> (N)
'suka menjerat'	'yang menjerat'
(8) <i>pattopi-topi</i> (A)	← <i>pattopi</i> (N)
'gemar memakai topi'	'pemakai topi'
(9) <i>katannang-tannangan</i> (A)	← <i>katannangan</i> (N)
'dalam keadaan agak tenang'	'ketenangan'

Dari data (7), (8), dan (9) terlihat bahwa bentuk perulangan dari bentuk dasar yang berupa kata-kata nominal dapat berubah menjadi kata adjektival. Perubahan kelas kata yang lain, sampai saat ini, belum ditemukan dalam sistem perulangan bahasa Massenrempulu.

2. Bentuk dasar pada umumnya berupa bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

Contoh:

- (1) *sigora-goraan* 'berulang-ulang saling meneriaki', bentuk dasar *si-goraan* 'saling meneriaki', bukan **sigora*.

- (2) *makkalari-larian* 'lari berpencar-pencar', bentuk dasarnya *makkalarian* 'berlarian' bukan **makkalari*.

Satuan gramatikal *sigoraan* dan *makkalarian* pada contoh (1) dan (2) di atas merupakan bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa, sedangkan **sigora* dan **makkalari* merupakan bentuk yang tidak berterima.

Dalam bahasa Massenrempulu terdapat pula bentuk berulang berimbuhan yang bentuk dasarnya bukan bentuk dasar yang berimbuhan, melainkan bentuk dasar yang tak berimbuhan. Bentuk dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. bentuk berulang berawalan *paka-* yang bentuk dasarnya berupa verba;
- b. bentuk berulang berawalan *dipaka-* atau berakhiran *-an* yang bentuk dasarnya berupa adjektiva.

Contohnya dapat dilihat sebagai berikut:

- (3) *pakalari-lari* 'menjadikan berkeliaran'
bentuk dasarnya *lari* 'lari', bukan **pakalari*;
- (4) *pakalamba-lamba* 'menjadikan berjalan tanpa tujuan'
bentuk dasarnya *lamba* 'jalan', bukan **pakalamba*;
- (5) *dipakameleq-meleq* 'dijadikan hatinya geli'
bentuk dasarnya *meleq* 'lucu', bukan **pakameleq*;
- (6) *dipakasekaq-sekaq* 'dibuat jadi tergesa-gesa'
bentuk dasarnya *sekaq* 'gesa', bukan **dipakasekaq*;
- (7) *rogoq-rogotan* 'mudah sakit'
bentuk dasarnya *rogoq* 'sakit', bukan **rogotan*;
- (8) *cauq-cautan* 'pengecut'
bentuk dasarnya *cauq* 'kalah', bukan **cautan*.

Satuan gramatikal *lari* 'lari', *lamba* 'jalan', *rogoq* 'sakit', *cauq* 'kalah', *meleq* 'lucu', dan *sekaq* 'gesa' seperti yang terlihat pada contoh (1) sampai (8), bila dilekati oleh imbuhan tersebut di atas (*paka-*, *-an*, dan *dipaka-*), hanya bermakna bila direalisasikan dalam bentuk perulangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, pemakaian imbuhan *dipaka-* pada kata tertentu dapat pula menghasilkan bentuk yang gramatikal seperti pada kata *dipakasiriq* 'dipermalukan' yang bentuk dasarnya *siriq* 'malu' mendapat imbuhan *dipaka-*.

Selain petunjuk 1 dan 2 yang dikemukakan di atas, ciri-ciri perulangan

bahasa Massenrempulu dapat ditelusuri berdasarkan ciri makna. Perulangan sebagai unsur gramatikal dapat memperluas makna bentuk dasar, yaitu perubahan makna yang timbul akibat terjadinya proses perulangan itu. Misalnya, kata *oto* 'mobil' dapat mengalami perulangan menjadi *oto-oto* 'mobil-mobilan' (menyerupai mobil), *oni* 'bunyi' dapat mengalami perulangan menjadi *oni-oni* 'bermacam-macam bunyi', *pea* 'anak' dapat mengalami perulangan menjadi *pea-pea* 'anak-anak' (banyak anak-anak), *bongi* 'malam' dapat mengalami perulangan menjadi *bongi-bongi* 'setiap malam' (frekuentatif). Jadi, akibat proses perulangan itu timbul perluasan makna (makna gramatikal) 'menyerupai ...', 'bermacam-macam ...', 'banyak ...', dan frekuentif'

Contoh lain:

ceqdeq 'sedikit'

ceqdeq-ceqdeq 'sedikit demi sedikit' (frekuentif)

siceqdeq-ceqdeq 'sedikit demi sedikit' (frekuentif)

siceqdeq-ceqdeqna 'sedikit-dikitnya' (intensitas)

kande 'makan'

kande-kande 'makanan' (flural)

kumande-mande 'makan-makan' (makan pada saat berekreasi)

Hal itu jelas bahwa pada perulangan di atas terdapat perluasan makna bentuk dasarnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kata *ceqdeq-ceqdeq*, *siceqdeq-ceqdeq*, *siceqdeq-ceqneqna*, *kande-kande*, dan *kumande-mande* pada contoh di atas adalah kata ulang.

Proses pembentukan kata menjadi kata ulang adalah sebagai berikut.

1. Semua bentuk asal nomina, verba, dan adjektiva yang terdiri atas dua suku kata mendapat perulangan seluruh bentuk asalnya.

Contoh:

<i>buku</i> (nomina)	→ <i>buku-buku</i>
'tulang'	'tulang-tulang'
<i>oni</i> (nomina)	→ <i>oni-oni</i>
'bunyi'	'bunyi-bunyi'
<i>soroq</i> (verba)	→ <i>soroq-soroq</i>

'mundur'		'mundur-mundur'
<i>sanreq</i> (verba)	→	<i>sanreq-sanreq</i>
'sandar'		'sandar-sandar'
<i>sugi</i> (adjektiva)	→	<i>sugi-sugi</i>
'kaya'		'kaya-kaya'
<i>macca</i> (adjektiva)	→	<i>macca-macca</i>
'pintar'		'pintar-pintar'

2. Semua bentuk asal nomina, verba, dan adjektiva yang terdiri atas tiga suku kata mendapat perulangan sebagian bentuk asalnya. Bentuk yang mengalami perulangan dimulai dari suku kedua dan seterusnya.

Contoh:

<i>sapeda</i> (nomina)	→	<i>sapeda-peda</i>
'sepeda'		'sepeda-sepeda'
<i>kamaraq</i> (nomina)	→	<i>kamaraq-maraq</i>
'kamar'		'kamar-kamar'
<i>galicco</i> (verba)	→	<i>galicco-licco</i>
'cungkil'		'cungkil-cungkil'
<i>mittama</i> (verba)	→	<i>mittama-tama</i>
'masuk'		'masuk-masuk'
<i>carepa</i> (adjektiva)	→	<i>carepa-repa</i>
'kotor'		'kotor-kotor'
<i>sirimpi</i> (adjektiva)	→	<i>sirimpi-rimpi</i>
'mepet'		'berdesak-desakan'

3. Semua bentuk asal nomina, verba, dan adjektiva yang terdiri atas empat suku kata mendapat perulangan sebagian bentuk asalnya. Bentuk yang mengalami perulangan dimulai dari suku ketiga dan seterusnya.

Contoh:

<i>balabasaq</i> (nomina)	→	<i>balabasaq-basaq</i>
'belebes'		'belebes kecil'
<i>mattarosoq</i> (adjektiva)	→	<i>mattarosoq-rosoq</i>
'lancang'		'sangat lancang'

<i>mallaqparru</i> (adjektiva)	→	<i>mallaqparru-parru</i>
'tega'		'agak tega'
<i>cumadokko</i> (verba)	→	<i>cumadokko-dokko</i>
'duduk'		'duduk-duduk'
<i>cumandudu</i> (verba)	→	<i>cumandudu-dudu</i>
'jongkok'		'jongkok-jongkok'

Semua bentuk ulang dalam ketiga jenis kata di atas dapat juga dilekati oleh imbuhan. Proses pengimbuhan pada bentuk-bentuk ulang akan dianalisis dalam Bab III.

BAB III

BENTUK PERULANGAN

Perulangan adalah suatu proses gramatikal yang akan mengakibatkan lahirnya bentuk dan fungsi perulangan.

Berdasarkan data yang terkumpul, bentuk perulangan dalam bahasa Massenrempulu dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. perulangan utuh,
- b. perulangan sebagian, dan
- c. perulangan berimbuhan.

3.1 Perulangan Utuh

Yang dimaksud dengan perulangan utuh dalam hubungan pengolahan dan analisis data adalah perulangan seluruh bentuk asal atau bentuk dasar secara utuh tanpa mengalami perubahan fonem. Perulangan utuh dalam bahasa Massenrempulu terdapat pada jenis verba, nomina, dan adjektiva.

1) Bentuk Dasar Verba

Contoh:

<i>lari</i>	→ <i>lari-lari</i>
'lari'	'lari-lari'
<i>soroq</i>	→ <i>soroq-soroq</i>

'mundur' 'mundur-mundur'

taro → *taro-taro*

'simpan' 'simpan-simpan'

sioq → *sioq-sioq*

'ikat' 'ikat-ikat'

sanreq → *sanreq-sanreq*

'sandar' 'sandar-sandar'

isoq → *isoq-isoq*

'isap' 'isap-isap'

2) Bentuk Dasar Nomina

oni → *oni-oni*

'bunyi' 'bunyi-bunyi'

barang → *barang-barang*

'barang' 'barang-barang'

suraq → *suraq-suraq*

'surat' 'surat-surat'

buku → *buku-buku*

'tulang' 'tulang-tulang'

pea → *pea-pea*

'anak' 'anak-anak'

3) Bentuk Dasar Adjektiva

Contoh:

sugi → *sugi-sugi*

'kaya' 'kaya-kaya'

tolle → *tolle-tolle*

'bodoh' 'bodoh-bodoh'

macca → *macca-macca*

'pintar' 'pintar-pintar'

baru → *baru-baru*

'baru' 'baru-baru'

borro → *borro-borro*

'angkuh'	'angkuh-angkuh'
<i>piran</i>	→ <i>piran-piran</i>
'kapan'	'kapan-kapan'
<i>kurang</i>	→ <i>kurang-kurang</i>
'kurang'	'kurang-kurang'
<i>meloq</i>	→ <i>meloq-meloq</i>
'ingin'	'agak ingin'

3.2 Perulangan Sebagian

Bentuk perulangan sebagian, yaitu bentuk yang menampakkan bentuk dasar/ruas pertama berbeda dengan ruas kedua. Bentuk ini masih dapat dibagi lagi sebagai berikut.

1) Bentuk Dasar Nomina

Ruas pertamanya utuh atau bentuk dasar pertamanya utuh.

Contoh:

<i>sapeda</i>	→ <i>sapeda-peda</i>
'sepeda'	'sepeda-sepeda'
<i>kamaraq</i>	→ <i>kamaraq-maraq</i>
'kamar'	'bilik kecil'
<i>lamari</i>	→ <i>lamari-mari</i>
'lemari'	'lemari kecil'
<i>kappalaq</i>	→ <i>kappalaq-palaq</i>
'kapal'	'kapal-kapal'

2) Bentuk Dasar Adjektiva

Ruas pertama utuh atau bentuk dasar pertama utuh.

Contoh:

<i>cilomba</i>	→ <i>cilomba-lomba</i>
'berdarah'	'berdarah-darah'
<i>cibuku</i>	→ <i>cibuku-buku</i>
'berbuku'	'berbuku-buku'
<i>battoa</i>	→ <i>battoa-toa</i>
'besar'	'besar-besar'

carepa → *carepa-repa*
 'kotor' 'kotor-kotor'

3.3. Perulangan Berimbuhan

Perulangan berimbuhan ialah bentuk perulangan yang telah melalui proses afiksasi, baik pada unsur pertama maupun pada unsur kedua. Ramlan (1980:44–45) menamakannya perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Berdasarkan data yang terkumpul, dalam bahasa Massenrempulu terdapat empat bentuk perulangan yang berkombinasi dengan afiks, yaitu:

- perulangan berawalan;
- perulangan berakhiran;
- perulangan bersisipan;
- perulangan berawalan dan berakhiran.

Bentuk dasar perulangan berimbuhan terdiri atas verba, nomina, dan adjektiva.

Perulangan berimbuhan adalah perulangan kata dasar yang sudah mendapatkan afiks, baik pada bentuk dasar verba, nomina maupun pada bentuk dasar adjektiva.

1) Bentuk Dasar Verba

- a) *Verba Berawalan me-, maa-, maG-, maN*

Contoh:

- | | |
|---|-----------------------------|
| (1) <i>ma-</i> + <i>gosok</i> 'gosok' | |
| <i>magosoq</i> | → <i>magosoq-gosoq</i> |
| 'sering digosok' | 'sudah agak sering digosok' |
| (2) <i>ma-</i> + <i>pake</i> 'pakai' | |
| <i>mapaka</i> | → <i>mapake-pake</i> |
| 'sering dipakai' | 'sudah agak sering dipakai' |
| (3) <i>maq-</i> + <i>jama</i> 'kerja' | |
| <i>maqjama</i> | → <i>maqjama-jama</i> |
| 'bekerja' | 'bekerja-kerja' |
| (4) <i>maG-</i> + <i>sembaq</i> 'sepak' | |
| <i>massembaq</i> | → <i>massembaq-sembaq</i> |
| 'menyepak' | 'menyepak-nyepak' |

- (5) *maN-* + *akkaq* 'angkat'
manngakkaq → *manngakkaq-akkaq*
 'mengangkat' 'mengangkat-angkat'

b) *Verba Berawalan mi-, miG-, miN-*

Contoh:

- (1) *mi-* + *gora* 'teriak'
migora → *migora-gora*
 'berteriak' 'berteriak-teriak'
- (2) *miG-* + *kedo* 'gerak'
mikkedo → *mikkedo-kedo*
 'bergerak' 'bergerak-gerak'
- (3) *miN-* + *doaq* 'ayun'
mindoaq → *mindoaq-doaq*
 'berayun' 'berayun-ayun'
- (4) *miN-* + *dio* 'mandi'
mindio → *mindio-dio*
 'mandi' 'mandi-mandi'

c) *Verba Berawalan di-*

Contoh:

- (1) *di-* + *kokkong* 'gendong'
dikokkong → *dikokkong-kokkong*
 'digendong' 'digendong-gendong'
- (2) *di-* + *piara* 'dipelihara'
dipiara → *dipiara-piara*
 'dipelihara' 'dipelihara-pelihara'
- (3) *di-* + *kande* 'makan'
dikande → *dikande-kande*
 'dimakan' 'dimakan-makan'
- (4) *di-* + *baca* 'baca'
dibaca → *dibaca-baca*
 'dibaca' 'dibaca-baca'

d) *Verba Berawalan si-*

Contoh:

- (1) *si-* + *rappa* 'rampas'
sirappa → *sirappa-rappa*
 'berampas' 'berampas-rampasan'
- (2) *si-* + *rakaq* 'peluk'
sirakaq → *sirakaq-rakaq*
 'berpelukan' 'berpeluk-pelukan'
- (3) *si-* + *tanni* 'pegang'
sitanni → *sitanni-tanni*
 'berpegangan' 'berpegang-pegangan'
- (4) *si-* + *garu* 'campur'
sigaru → *sigaru-garu*
 'bercampur' 'bercampur-campur'
- (5) *si-* + *bakun* 'pukul'
sibakun → *sibakun-bakun*
 'berpukulan' 'berpukul-pukulan'

e) *Verba Berawalan pa-, paa-, paG, paN-*

Contoh:

- (1) *pa-* + *kekke* 'gigit'
pakekke → *pakekke-kekke*
 'menggigit' 'suka menggigit'
- (2) *pa-* + *losong* 'baring'
palosong → *palosong-losong*
 'baringkan' 'baring-baringkan'
- (3) *paq-* + *baluq* 'jual'
paqbaluq → *paqbaluq-baluq*
 'penjual' 'penjual-jual'
- (4) *paG-* + *sorong* 'sorong'
passorong → *passorong-sorong*
 'pendorong' 'pendorong-dorong'
- (5) *paN-* + *akkaq* 'angkat'
panngakkaq → *panngakkaq-akkaq*
 'pengangkat' 'pengangkat-angkat'

f) **Verba Berawalan ti-**

Contoh:

- (1) *ti-* + *akkaq* 'angkat'
tiakkaq → *tiakkaq-akkaq*
 'terangkat' 'terangkat-angkat'
- (2) *ti-* + *tappe* 'cecer'
titappe → *titappe-tappe*
 'tercecer' 'tercecer-cecer'
- (3) *ti-* + *bukkaq* 'buka'
tibukkaq → *tibukkaq-bukkaq*
 'terbuka' 'terbuka-buka'
- (4) *ti-* + *laqpi* 'lipat'
tilaqqi → *tilaqqi-laqqi*
 'terlipat' 'terlipat-lipat'
- (5) *ti-* + *lappo* 'antuk'
tilappo → *tilappo-lappo*
 'terantuk' 'terantuk-antuk'

g) **Verba Berawalan paka-**

Contoh:

- (1) *paka-* + *lari* 'lari'
**pakalari* → *pakalari-lari*
 'menjadikan berkeliaran'
- (2) *paka-* + *kado* 'angguk'
**pakakado* → *pakakado-kado*
 'menjadikan mengangguk-angguk'
- (3) *paka-* + *coek* 'ikut'
**pakacoeq* → *pakacoeq-coeq*
 'menjadikan ikut-ikutan'
- (4) *paka-* + *lamba* 'jalan'
**pakalamba* → *pakalamba-lamba*
 'menjadikan berjalan tanpa tujuan'
- (5) *paka-* + *mannga* 'tangis'
**pakamannga* → *pakamannga-mannga*
 'menjadikan menangis tersedu-sedu'

Kata **pakalari*, **pakakado*, **pakacoeq*, **pakalamba*, dan **pakamannga* tersebut di atas ialah bentuk yang tidak terdapat dalam penggunaan bahasa Massenrempulu. Dengan demikian, bentuk perulangan *pakalari-lari*, *pakakado-kado*, *pakacoeq-coeq*, *pakalamba-lamba*, dan *pakamannga-mannga* langsung dibentuk dari bentuk dasar *lari*, *kado*, *coeq*, *lamba*, dan *mannga*.

h) *Verba Berawalan dipa-*

Contoh:

- | | |
|--|----------------------------|
| (1) <i>dipa-</i> + <i>lamba</i> 'jalan' | |
| <i>dipalamba</i> | → <i>dipalamba-lamba</i> |
| 'dijalankan' | 'dibawa berjalan-jalan' |
| (2) <i>dipa-</i> + <i>soroq</i> 'mundur' | |
| <i>dipasoroq</i> | → <i>dipasoroq-soroq</i> |
| 'dimundurkan' | 'dimundur-mundurkan' |
| (3) <i>dipa-</i> + <i>lesseq</i> 'singkir' | |
| <i>dipalesseq</i> | → <i>dipalesseq-lesseq</i> |
| 'disingkirkan' | 'disingkir-singkirkan' |
| (4) <i>dipa-</i> + <i>tama</i> 'masuk' | |
| <i>dipatama</i> | → <i>dipatama-tama</i> |
| 'dimasukkan' | 'dimasuk-masukkan' |
| (5) <i>dipa-</i> + <i>sanreq</i> 'sandar' | |
| <i>dipasanreq</i> | → <i>dipasanreq-sanreq</i> |
| 'disandarkan' | 'disandar-sandarkan' |

i) *Verba Berawalan mappasi-*

Contoh:

- | | |
|--|--|
| (1) <i>mappasi</i> + <i>garu</i> 'aduk' | |
| <i>mappasigaru</i> | → <i>mappasigaru-garu</i> |
| 'mencampur' | 'mencampuradukkan' |
| (2) <i>mappasi-</i> + <i>ala</i> 'ambil' | |
| <i>mappasiala</i> | → <i>mappasiala-ala</i> |
| 'menjodohkan' | 'memperjodohkan dalam lingkungan keluarga' |

- (3) *mappasi-* + *sulle* 'ganti'
mappasisulle → *mappasisulle-sulle*
 'mempertukarkan' 'mempertukar-tukarkan'
- (4) *mappasi-* + *letteq* 'pindah'
mappasiletteq → *mappasiletteq-letteq*
 'berpindah' 'berpindah-pindah'
- (5) *mappasi-* + *pulung* 'kumpul'
mappasipulung → *mappasipulung-pulung*
 'mengumpulkan' 'merampung-rampungkan,
 mengumpul-ngumpulkan'

j) **Verba Bersisipan -um-**

Contoh:

- (1) *-um-* + *ranngan* 'buru'
rumannngan → *rumannngan-mannngan*
 'berburu' 'berburu-buru'
- (2) *-um-* + *killango* 'teriak'
kumillangq → *kumillangq-millangq*
 'berteriak' 'berteriak-teriak'
- (3) *-um-* + *tekeq* 'panjat'
tumekeq → *tumekeq-mekeq*
 'memanjat' 'memanjat-manjat'
- (4) *-um-* + *lolangq* 'merayap'
lumolangq → *lumolangq-molangq*
 'merayap' 'merayap-rayap'
- (5) *-um-* + *lamba* 'jalan'
lumamba → *lumamba-mamba*
 'berjalan' 'berjalan-jalan'

k) **Verba Berakhiran -i**

Contoh:

- (1) *celleng* + *-i*
 'intip'
cellengi → *celeng-cellengi*
 'intip' 'intip-intip'

(2) *siaraq + -i*

'ziarah'

siaraq

'ziarahi'

→ *siaraq-siaraq*

'ziarah-ziarahi'

(3) *rusu + -i*

'hapus'

rusu

'hapus'

→ *rusu-rusu*

'hapus-hapus'

(4) *kema + -i*

'kunyah'

kema

'kunyah'

→ *kema-kema*

'kunyah-kunyah'

(5) *pile + -i*

'pilih'

pile

'pilih'

→ *pile-pile*

'pilih-pilih'

1) *Verba Berakhiran -an*

Contoh:

(1) *cidokko + -an*

'duduk'

cidokkoan

'tempat duduk'

→ *cidokko-dokkoan*

'tempat duduk-duduk'

(2) *leppang + -an*

'singgah'

leppangan

'persinggahan'

→ *leppang-leppangan*

'tempat persinggahan sementara'

(3) *jaiq + -an*

'jahit'

jaitan

'jahitan'

→ *jaiq-jaitan*

'jahit-jahitan'

m) *Verba Berkonfiks si-...-an*

Contoh:

- (1) *si-...-an + gora* 'teriak'
sigoraan → *sigora-goraan*
 'saling meneriaki' 'saling meneriaki'
- (2) *si-...-an + ratu* 'datang'
siratuan → *siratu-ratuan*
 'berdatangan' 'saling berdatangan'
- (3) *si-...-an + pakita* 'tampak'
sipakitaan → *sipakita-kitaan*
 'saling memperlihatkan' 'saling memperlihatkan'
- (4) *si-...-an + jillongq* 'tunjuk'
sijillotan → *sijillongq-jillotan*
 'saling menunjuki' 'saling menunjuk'

n) *Verba Berkonfiks makka-...-an*

Contoh:

- (1) *makka-...-an + lari* 'lari'
makkalarian → *makkalari-larian*
 'lari terpencar' 'lari terpencar-pencar'
- (2) *makka-...-an + sule* 'pulang'
makkasulean → *makkasule-sulean*
 'bubar' 'pulang ke tempat tujuan masing-masing (bubar)'
- (3) *makka-...-an + ratu* 'datang'
makkaratuan → *makkaratu-ratuan*
 'berdatangan' 'berdatangan'
- (4) *makka-...-an + luttuq* 'terbang'
makkaluttukan → *makkaluttuq-luttukan*
 'beterbang' 'beterbang-terbangan'
- (5) *makka-...-an + luppaaq* 'lompat'
makkaluppakan → *makkaluppaaq-luppakan*
 'berlompatan' 'berlompat-lompatan'

o) *Verba Berkonfiks si-...-i*

Contoh:

- (1) *si-...-i + lawa* 'tahan'
silawai → *silawa-lawai*
'saling menghalangi' 'saling menghalangi'
- (2) *si-...-i + bali* 'bantu'
sibalii → *sibali-balii*
'saling membantu' 'saling membantu'
- (3) *si-...-i + roja* 'bergadang'
sirojai → *siroja-rojai*
'saling bergadang' 'saling menyebabkan bergadang'
- (4) *si-...-i + kiring* 'kirim'
sikirinngi → *sikiring-kirinngi*
'saling mengirimi' 'saling mengirimi'

p) *Verba Berkonfiks pa-...-i*

Contoh:

- (1) *pa-...-i + sanreq* 'sandar'
pasanreqi → *pasanreq-sanreqi*
'sandarkan' 'sandar-sandari'
- (2) *pa-...-i + sapu* 'raba'
pasapui → *pasapu-sapui*
'rabakan' 'raba-rabakan'
- (3) *pa-...-i + kita* 'lihat'
pakitai → *pakita-kitai*
'perlihatkan' 'perlihat-lihatkan'
- (4) *pa-...-i + udun* 'cium'
paudunni → *paudun-udunni*
'ciumkan' 'cium-ciumkan'
- (5) *pa-...-i + kande* 'makan'
pakandei → *pakande-kandei*
'makankan' 'makan-makankan'
- (6) *pa-...-i + coba* 'coba'
pacobai → *pacoba-cobai*
'cobakan' 'coba-cobakan'

q) **Verba Berkonfiks pasi-...-i**

Contoh:

- (1) *pasi-...-i + kande* 'makan'

<i>pasikandei</i>	→	<i>pasikande-kandei</i>
'makan bersama'		'dimakan bersama-sama'
- (2) *pasi-...-i + beso* 'tarik'

<i>pasibesoi</i>	→	<i>pasibeso-besoi</i>
'tarik bersama'		'tarik bersama-sama'
- (3) *pasi-...-i + sulle* 'ganti'

<i>pasisullei</i>	→	<i>pasisulle-sullei</i>
'bergantian bersama'		'memakai bersama-sama secara bergantian'
- (4) *pasi-...-i + rebaq* 'lempar'

<i>pasirebaqi</i>	→	<i>pasirebaq-rebaqi</i>
'lempar bersama'		'lempar bersama-sama'

2) **Bentuk Dasar Nomina**

a) **Nomina Berawalan pa-** (*PaG-*, *paN-*, *paq-*)

Contoh:

- (1) *pa- + tadoq* 'jerat'

<i>patadoq</i>	→	<i>patadoq-tadoq</i>
'menjerat'		'suka menjerat'
- (2) *paG- + topi* 'topi'

<i>pattopi</i>	→	<i>pattopi-topi</i>
'pemakai topi'		'gemar memakai topi'
- (3) *paN- + uma* 'sawah'

<i>paguma</i>	→	<i>panguma-uma</i>
'penyawah'		'penyawah yang mengusahakan sawah yang sempit'
- (4) *pa- + sundungq* 'tanduk'

<i>pasundungq</i>	→	<i>pasundungq-sundungq</i>
'suka menanduk'		'suka menanduk'
- (5) *paq- + deppa* 'kue'

<i>paqdeppa</i>	→	<i>paqdeppa-deppa</i>
'pembuat kue'		'sering membuat kue'

b) *Nomina Berawalan saq-, saN-*

Contoh:

- (1) *saq- + bola* 'rumah'
saqbola → *saqbola-bola*
'serumah' 'berkumpul satu rumah'
- (2) *saq- + karanjeng* 'keranjang'
saqkaranjeng → *saqkaranjeng-ranjeng*
'sekeranjang' 'sekeranjang kecil'
- (3) *saq- + botoloq* 'botol'
saqbotoloq → *saqbotoloq-botoloq*
'sebotol' 'sebotol kecil'
- (4) *saN- + umuruq* 'umur'
sanngumuruq → *sanngumuruq-umurq*
'sebaya' 'hampir sebaya'
- (5) *saN+ iraq* 'umur'
sanngiraq → *sanngiraq-iraq*
'seiris' 'sekerat kecil'

c) *Nomina Berimbuhan paq-...-an, paG-...-an*

Contoh:

- (1) *paq-...-an + goncing* 'gunting'
paqgoncingan → *paqgoncing-goncingan*
'guntingan' 'sis-sis guntingan'
- (2) *paq-...-an + biran* 'istri'
paqbiranan → *paqbiran-biranan*
'sering beristri' 'agak sering beristri'
- (3) *paG-...-an + sulo* 'suluh'
passuloan → *passulo-suloan*
'dijadikan suluh' 'sekedar dijadikan suluh'
- (4) *paG-...-an + seroq* 'timba'
passerotan → *passeroq-serotan*
'dijadikan timba'
- (5) *paG-...-an + ceme* 'kencing'
paccemean → *pacceme-cemean*
'tempat kencing' 'tempat kencing yang tidak permanen'

d) *Nomina Berakhiran -an*

Contoh:

(1) *pano + -an*

'panau

panoan

'berpanau'

→ *pano-panoan*

'berpanau-panau'

(2) *bolongq + -an*

'ingus'

bolokan

'beringus'

→ *bolongq-bolokan*

'beringus-ingus'

(3) *kele + -an*

'kudis'

kelean

'berkudis'

→ *kele-kelean*

'berkudis-kudis'

(4) *kiqdiq + -an*

'jamur'

kiqditan

'berjamur'

→ *kiqdiq-kiqditan*

'berjamur-jamur'

3) **Bentuk Dasar Adjektiva**

a) *Adjektiva Berawalan ma-*

Contoh:

(1) *ma- + binniq* 'berat'

mabinniq

'berat'

→ *mabinniq-binniq*

'berat-berat'

(2) *ma- + kuttu* 'malas'

makuttu

'malas'

→ *makuttu-kuttu*

'malas-malas'

(3) *ma- + lea* 'merah'

malea

'merah'

→ *malea-lea*

'merah-merah'

(4) *ma- + paiq* 'pahit'

mapaiq

'pahit'

→ *mapaiq-paiq*

'pahit-pahit'

- (5) *ma-* + *sussa* 'susah'
masussa → *masussa-sussa*
 'susah' 'susah-susah'

b) *Adjektiva Berawalan pa-, paG-*

Contoh:

- (1) *pa-* + *rapaq* 'rapat'
parapaq → *parapaq-rapaq*
 'rapatkan' 'rapat-rapatkan'
- (2) *pa-* + *tittiq* 'miring'
patittiq → *patittiq-tittiq*
 'miringkan' 'miring-miringkan'
- (3) *pa-* + *maqtan* 'diam'
pamaqtan → *pamaqtan-maqtan*
 'diamkan' 'diam-diamkan'
- (4) *pa-* + *cukup* 'tunduk'
pacukuq → *pacukuq-cukuq*
 'tundukkan' 'tunduk-tundukkan'
- (5) *paG-* + *liwang* 'lewat'
paliwang → *paliwang-liwang*
 'lewatkan' 'lewat-lewatkan'
- (6) *pa-* + *sessa* 'susah'
pasessa → *pasessa-sessa*
 'menyusahkan' 'menyusah-nyusahkan'

c) *Adjektiva Berawalan mappa-/mappi-*

Contoh:

- (1) *mappa-* + *gannaq* 'cukup'
mappagannaq → *mappagannaq-gannaq*
 'mencukupkan' 'mencukup-cukupkan'
- (2) *mappa-* + *lanyingq* 'halus'
mappalanyingq → *mappalanyingq-lanyingq*
 'menghaluskan' 'menghalus-haluskan'

- (3) *mappa-* + *commoq* 'gemuk'
mappacommoq → *mappacommoq-commoq*
 'menggemukkan' 'menggemuk-gemukkan'
- (4) *mappa-* + *sembo* 'murah'
mappasembo → *mappasembo-sembo*
 'memurahkan' 'memurahkan'
- (5) *mappi-* + *paccing* 'bersih'
mappipaccing → *mappipaccing-paccing*
 'membersihkan' 'membersih-bersihkan'

d) **Adjektiva Berawalan dipa-**

Contoh:

- (1) *dipa-* + *cocoq* 'benar'
dipacocoq → *dipacocoq-cocoq*
 'dibetulkan' 'dibetul-betulkan'
- (2) *dipa-* + *gannaq* 'cukup'
dipagannaq → *dipagannaq-gannaq*
 'dicukupkan' 'dicukup-cukupkan'
- (3) *dipa-* + *kondoq* 'kendur'
dipakondoq → *dipakondoq-kondoq*
 'dikendurkan' 'dikendur-kendurkan'
- (4) *dipa-* + *raqba* 'rebah'
diparaqba → *diparaqba-raqba*
 'direbahkan' 'direbah-rebahkan'

e) **Adjektiva Berawalan sipa-**

Contoh:

- (1) *sipa-* + *tuju* 'benar'
sipatuju → *sipatuju-tuju*
 'saling membenarkan' 'berkompromi'
- (2) *sipa-* + *cappuq* 'habis'
sipacappuq → *sipacappuq-cappuq*
 'saling menghabiskan' 'saling menghabiskan sama sekali'

- (3) *sipa- + belle* 'manja'
sipabelle → *sipabelle-belle*
 'saling memanjakan' 'saling memanjakan'

f) **Adjektiva Berawalan pasi-**

Contoh:

- (1) *pasi- + lando* 'panjang'
pasilando → *pasilando-lando*
 'samakan panjangnya' 'agak samakan panjangnya'
- (2) *pasi- + cocoq* 'cocok'
pasicocoq → *pasicocoq-cocoq*
 'samakan, cocokan' 'tes kecocokannya masing-masing'
- (3) *pasi- + rapaq* 'rapat'
pasirapaq → *pasirapaq-rapaq*
 'saling rapatkan' 'agak saling dirapatkan'
- (4) *pasi- + tandé* 'tinggi'
pasitandé → *pasitandé-tandé*
 'samakan tingginya' 'tes kesamaan tingginya masing-masing'
- (5) *pasi- + salle* 'besar'
pasisalle → *pasisalle-salle*
 'bandingkan' 'tes kesamaan besarnya masing-masing'

g) **Adjektiva Berawalan mappasi-**

Contoh:

- (1) *mappasi- + leqkeq* 'lekat'
mappasileqkeq → *mappasileqkeq-leqkeq*
 'saling melekatkan' 'melekatkan banyak benda'
- (2) *mappasi- + lando* 'panjang'
mappasilando → *mappasilando-lando*
 'membandingkan' 'membandingkan panjang beberapa panjang dua benda' 'benda'

- (3) *mappasi-* + *bikka* 'pecah'
mappasibikka → *mappasibikka-bikka*
 'menabrakkan dua benda sampai pecah' 'menabrakkan beberapa benda satu dengan yang lainnya sampai pecah'
- (4) *mappasi* + *cocoq* 'cocok'
mappasicocoq → *mappasicocoq-cocoq*
 'mencocokkan' 'saling mempertemukan pendapat dan sebagainya'

h) *Adjektiva Fierawalan paka-*

Contoh:

- (1) *paka-* + *luru* 'lurus'
pakaluru → *pakaluru-luru*
 'luruskan' 'lurus-luruskan'
- (2) *paka-* + *raqpi* 'rapi'
pakaraqpi → *pakaraqpi-raqpi*
 'rapikan' 'rapi-rapikan'
- (3) *paka-* + *rio* 'gembira'
pakario → *pakario-rio*
 'gembirakan' 'gembira-gembirakan'
- (4) *paka-* + *lajaq* 'takut'
pakalajaq → *pakalajaq-lajaq*
 'pertakuti' 'pertakut-takuti'
- (5) *paka-* + *tuna* 'hina'
pakatuna → *pakatuna-tuna*
 'hinakan' 'hina-hinakan'

i) *Adjektiva Berawalan sipaka-*

Contoh:

- (1) *sipaka-* + *tolle* 'bodoh'
sipakatolle → *sipakatolle-tolle*
 'saling membodohi' 'saling membodohi'

- (2) *sipaka-* + *tuna* 'hina'
sipakatuna → *sipakatuna-tuna*
 'saling menghinakan' 'saling menghinakan'
- (3) *sipaka-* + *bacci* 'jengkel'
sipakabacci → *sipakabacci-bacci*
 'saling menjengkel-kan' 'saling menjengkelkan'
- (4) *sipaka-* + *rio* 'gembira'
sipakario → *sipakario-rio*
 'saling menggem-' 'bersama-sama bergembira ria'

j) **Adjektiva Berawalan** *mappaka-*
 Contoh:

- (1) *mappaka-* + *siriq* 'malu'
mappakasiriq → *mappakasiriq-siriq*
 'mempermalukan' 'sangat mempermalukan'
- (2) *mappaka-* + *meleq* 'lucu'
mappakameleq → *mappakameleq-meleq*
 'sesuatu yang menggelikan hati'
- (3) *dipaka-* + *baqci* 'marah'
 **dipakabaqci* → *dipakabaqci-baqci*
 'dibuat jadi marah-marah, diganggu'
- (4) *dipaka-* + *sekaq* 'gesa'
 **dipakasekaq* → *dipakasekaq-sekaq*
 'dibuat jadi tergesa-gesa'

Kata **dipakameleq*, **dipakabaqci*, **dipakasekaq* adalah bentuk yang tidak terdapat dalam penggunaan bahasa Massenrem-pulu. Dengan demikian, bentuk perulangan *dipakameleq-meleq*, *dipakabaqci-baqci*, dan *dipakasekaq-sekaq* langsung dibentuk dari bentuk dasar *meleq*, *baqci*, dan *sekaq*.

l) **Adjektiva Berawalan** *sika-*
 Contoh:

- (1) *sika-* + *baqci* 'jengkel'
sikabaqci → *sikabaqci-baqci*
 'saling membenci' 'agak saling membenci'

- (2) *sika-* + *lajaq* 'takut'
sikalajaq → *sikalajaq-lajaq*
 'saling segan' 'agak saling segan'
- (3) *sika-* + *siriq* 'malu'
sikasiriq → *sikasiriq-siriq*
 'saling malu' 'agak saling malu'
- (4) *sika-* + *daqpi* 'dekat'
sikadaqpi → *sikadaqpi-daqpi*
 'saling dekat' 'saling berdekatan-dekatan'
- (5) *sika-* + *bela* 'jauh'
sikabela → *sikambela-bela*
 'saling jauh' 'agak saling berjauhan'

m) **Adjektiva Berkonfiks** *pa*...-*an*

Contoh:

- (1) *pa*...-*an* + *juling* 'bingung'
paqjulingan → *paqjuling-julingan*
 'sering bingung' 'sering bingung-bingung'
- (2) *pa*...-*an* + *siriq* 'malu'
passiritan → *passiriq-siritan*
 'pemalu' 'sering malu-malu'
- (3) *pa*...-*an* + *lajaq* 'takut'
pallajatan → *pallajaq-lajatan*
 'penakut' 'mudah takut'
- (4) *pa*...-*an* + *nyennye* 'enak'
panyennye → *panyennye-nyennye*
 'pencela' 'suka mencela-cela'
- (5) *pa*...-*an* + *cacca* 'cela'
pacaccaan → *pacacca-caccaan*
 'orang yang suka mencela, barang
 yang tidak disukai' 'suka mencela-cela'

n) *Adjektiva Berkonfiks makka-...-an*

Contoh:

- (1) *makka-...-an + juling* 'bingung'
**makkajulingan* → *makkajuling-julingan*
'serba bingung'
- (2) *makka-...-an + baru* 'baru'
**makkabaruan* → *makkabaruu-baruan*
'serba baru'
- (3) *makka-...-an + cappuq* 'habis'
**makkacapputan* → *makkacappuq-capputan*
'serba kehabisan'
- (4) *makka-...-an + upaq* 'mujur'
**makkaupatan* → *makkaupaq-upatan*
'untung-untungan'
- (5) *makka-...-an + maqti* 'kering'
**makkamaqtian* → *makkamaqti-maqtian*

Kata **makkabaruan*, **makkajulingan*, **makkacapputan*, **makkaupatan*, dan **makkamaqtian* adalah bentuk yang tidak terdapat dalam penggunaan bahasa Massenrempulu. Dengan demikian, bentuk perulangan *makkajuling-julingan*, *makkacappuq-capputan*, *makkaupaq-upatan*, *makkabaruu-baruan*, dan *makkamaqti-maqtian* langsung dibentuk dari bentuk dasar *baru*, *juling*, *cappuq*, *upaq*, dan *maqti*.

o) *Adjektiva berkonfiks ka-...-an*

Contoh:

- (1) *ka-...-an + tannang* 'tenang'
katannangan → *katannang-tannangan*
'ketenangan' 'dalam keadaan tenang-tenang'
- (2) *ka-...-an + nyaman* 'enak'
kanyamanan → *kanyaman-nyamanan*
'keenakan' 'dalam keadaan agak nyaman'

- (3) *ka-...-an + sussa* 'susah'
kasusahan → *kasussa-sussaan*
 'kesusahan' 'dalam keadaan agak susah'
- (4) *ka-...-an + paqdiq* 'sakit'
kapaqditan → *kapaqdikq-paqditan*
 'kesakitan' 'dalam keadaan agak sakit'

p) **Adjektiva Berkonfiks** *mi-...-an*

Contoh:

- (1) *mi-...-an + taru* 'tuli'
mitaruan → *mitaru-taruan*
 'memekakkan' 'memekak-mekakkan telinga'
- (2) *mi-...-an + kereng* 'jengkel'
mikerengan → *mikereng-kerengan*
 'menjengkelkan' 'menjengkel-jengkelkan'
- (3) *mi-...-an + poso* 'lelah'
miposoan → *miposo-posoan*
 'melelahkan' 'melelah-lelahkan'
- (4) *mi-...-an + paqdingq* 'sakit'
mipaqditan → *mipaqdingq-paqditan*
 'menyakitkan' 'menyakit-nyakitkan'

p) **Adjektiva Berkonfiks** *mi-...-an*

Contoh:

- (1) *mi-...-an + taru* 'tuli'
mitaruan → *mitaru-taruan*
 'memekakkan' 'memekak-mekakkan telinga'
- (2) *mi-...-an + kereng* 'jengkel'
mikerengan → *mikereng-kerengan*
 'menjengkelkan' 'menjengkel-jengkelkan'
- (3) *mi-...-an + poso* 'lelah'
miposoan → *miposo-posoan*
 'melelahkan' 'melelah-lelahkan'

- (4) *mi-...-an + paqdingq* 'sakit'
mipaqditan → *mipaqdingq-paqditan*
 'menyakitkan' 'menyakit-nyakitkan'
- (5) *si-...-i + solang* 'rusak'
sisolanngi → *sisolang-solanngi*
 'saling merusak' 'saling merusak antara satu dengan yang lainnya'

r) **Adjektiva Berkonfiks** *pa-...-i*

Contoh:

- (1) *pa-...-i + cegeq* 'baik'
pacegeqi → *pacegeq-cegeqi*
 'perbaiki' 'jadikan agak baik'
- (2) *pa-...-i + biccuq* 'kecil'
pabiccuqi → *pabiccuq-biccuqi*
 'perkecil' 'jadikan agak kecil'
- (3) *pa-...-i + bassa* 'jinak'
pabassai → *pabassa-bassai*
 'jinakkan' 'jinak-jinakkan'
- (4) *pa-...-i + lassii* 'cepat'
palassii → *palassi-lassii*
 'percepat' 'percepat-cepat'

s) **Adjektiva Berakhiran -i**

Contoh:

- (1) *ponno + -i*
 'penuh'
ponnoi → *ponno-ponnoi*
 'penuhi' 'penuh-penuhi'
- (2) *rekko + -i*
 'kering'
rekko → *rekko-rekkoi*
 'keringkan' 'kering-keringkan'

- (3) *pacing* + *-i*
 'bersih'
pacinngi → *pacing-pacinngi*
 'bersihkan' 'bersih-bersihkan'
- (4) *lappaq* + *-i*
 'datar'
lappaqi → *lappaq-lappaqi*
 'ratakan' 'rata-ratakan'
- (5) *lanngoq* + *-i*
 'licin'
lanngioqi → *lanngoq-lanngioqi*
 'licinkan' 'licin-licinkan'

t) **Adjektiva Berakhiran -an**

Contoh:

- (1) *baru* + *-an*
 'baru'
**baruan* → *baru-baruan*
 'pembosan'
- (2) *rogoq* + *-an*
 'sakit'
**rogotan* → *rogoq-rogotan*
 'mudah sakit'
- (3) *cauq* + *-an*
 'kalah'
**cautan* → *cauq-cautan*
 'pengecut'
- (4) *bucaq* + *-an*
 'bingung'
**bucakan* → *bucaq-bucakan*
 'gampang tersinggung'

Kata **baruan*, **rogotan*, **cautan*, dan **bucakan* adalah bentuk yang tidak terdapat dalam penggunaan bahasa Massenrempulu. Dengan demikian, bentuk perulangan *baru-baruan*, *rogoq-rogotan*, *cauq-cautan*, dan *bucaq-bucakan* langsung dibentuk dari bentuk dasar *baru*, *rogoq*, *cauq*, dan *bucaq*.

BAB IV FUNGSI PERULANGAN

Proses morfologis akan menimbulkan fungsi tertentu, baik fungsi gramatis maupun fungsi semantis. Fungsi gramatis berkaitan dengan aspek ketatabahasaan, yakni pembahasan yang menitikberatkan perubahan bentuk satuan bahasa. Fungsi semantis berkaitan dengan perubahan makna. Oleh sebab itu, fungsi gramatis dan fungsi semantis suatu bentuk bahasa selalu berkaitan erat atau tidak dapat dipisahkan.

Dalam kaitan masalah tersebut di atas, Ramlan (1983:97) menetapkan bahwa fungsi gramatikal itu sebagai *fungsi*, sedangkan fungsi semantik disebut *makna*. Dengan demikian, fungsi perulangan hanya difokuskan pada fungsi gramatis saja, sedangkan fungsi semantis akan dibahas dalam uraian makna perulangan.

Sebagai dasar analisis dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fungsi perulangan ialah proses pembentukan kategori kata atau kelas kata baru berdasarkan kelas kata lain sebagai akibat perulangan. Dengan demikian, fungsi perulangan dalam penelitian ini bertalian dengan perubahan bentuk satuan bahasa.

Dalam bahasa Massenrempulu ditemukan tiga fungsi perulangan, yaitu fungsi derivasional, fungsi kata berulang dalam struktur frase, dan fungsi kata berulang dalam kalimat.

4.1 Fungsi Derivasional

Perulangan yang derivasional ialah perubahan keanggotaan kelas kata atau perubahan ciri leksikal yang diakibatkan oleh perulangan itu. (Lihat Verhaar, 1983:6). Oleh karena itu, fungsi derivasional ialah mengantar kelas kata ke kelas kata lain.

Setiap fungsi diberi nama menurut kelas yang dihasilkannya. Fungsi yang menghasilkan verba dari kelas kata lain disebut fungsi verbal, fungsi yang menghasilkan jenis nomina dari kelas kata lain disebut fungsi nominal, fungsi yang menghasilkan adjektiva dari kelas kata lain disebut fungsi adjektival, dan fungsi yang menghasilkan adverbial dari kelas kata lain disebut fungsi adverbial.

4.1.1 Fungsi Verbal

Fungsi verbal ialah membentuk verba dari kelas kata lain.

a. Membentuk verba dari nomina (verba denominal).

Contoh:

<i>tibotiq-botiq</i>	← <i>botiq</i>
'terkentut-kentut'	'kentut'
<i>saqbola-bola</i>	← <i>bola</i>
'tinggal bersama dalam satu rumah'	'rumah'
<i>maqquru-guru</i>	← <i>guru</i>
'belajar alakadarnya'	'guru'
<i>maqqoncing-goncing</i>	← <i>goncing</i>
'menggunting-gunting'	'gunting'
<i>tittai-tai</i>	← <i>tai</i>
'berak-berak'	'tahi'
<i>siracun-racun-racun</i>	← <i>racun</i>
'saling meracuni'	'racun'

b. Membentuk verba dari adjektiva (verba deadjektival)

Contoh:

<i>diroaq-roaqi</i>	← <i>roaq</i>
'diramai-ramaikan'	'ramai'

<i>makkasolang-solang</i>	← <i>solang</i>
'merusak-rusakkan'	'rusak'
<i>mappasisala-sala</i>	← <i>sala</i>
'bermusuh-musuhan'	'salah'
<i>sipakalajaq-lajaq</i>	← <i>lajaq</i>
'saling mempertakuti'	'takut'
<i>sipakasiriq-siriq</i>	← <i>siriq</i>
'saling memalukan'	'malu'

4.1.2 Fungsi Nominal

Fungsi nominal ialah membentuk nomina dari kelas kata lain.
Membentuk nomina dari verba (nomina deverbal).

Contoh:

<i>kande-kande</i>	← <i>kande</i>
'makanan'	'makan'
<i>tanang-tanang</i>	← <i>tanang</i>
'tanam-tanaman'	'tanam'
<i>paningo-ningoan</i>	← <i>maningo</i>
'permainan'	'main'
<i>cidokko-dokkoan</i>	← <i>cidokko</i>
'tempat duduk-duduk'	'duduk'
<i>paqbaluq-baluq</i>	← <i>baluq</i>
'penjual-jual'	'jual'
<i>torro-torroan</i>	← <i>torro</i>
'persinggahan'	'tinggal'
<i>sanreq-sanrekan</i>	← <i>sanreq</i>
'tempat bersandar'	'sandar'

4.1.3 Fungsi Adjektival

Fungsi adjektival membentuk adjektiva dari nomina (adjektiva denomin-
 nal).

Contoh:

<i>makkiwaiq-waiq</i>	← <i>waiq</i>
'mulai berair'	'air'

<i>pano-panoan</i>	← <i>panoan</i>
'agak berpanau'	'panau'
<i>doiq-doitan</i>	← <i>doiq</i>
'mata duitan'	'uang'
<i>paccanring-canringan</i>	← <i>canring</i>
'agak suka bermain cinta'	'cinta'
<i>maqbulu-bulu</i>	← <i>bulu</i>
'mempunyai banyak bulu'	'bulu'
<i>kajanji-janji</i>	← <i>janji</i>
'pembongong'	'janji'
<i>pammogoq-mogotan</i>	← <i>mogoq</i>
'sering mogok'	'mogok'

4.1.4 Fungsi Adverbial

Fungsi adverbial ialah membentuk adverbial dari kelas kata lain.

a. *Membentuk adverbial dari adjektiva (adverbial deadjektival)*

Contoh:

<i>sitongan-tonganna</i>	← <i>tongan</i>
'sebenar-benarnya'	'benar'
<i>marepeq-repeq</i>	← <i>marepeq</i>
'sering-sering'	'sering'
<i>maneq-maneq</i>	← <i>manek</i>
'baru-baru'	'baru'
<i>masekaq-sekaq</i>	← <i>sekaq</i>
'tergesa-gesa'	'gesa'

b. *Membentuk adverbial dari verba (adverbial deverbal)*

Contoh:

<i>kira-kira</i>	← <i>kira</i>
'kira-kira'	'kira'
<i>takkajannaq-jannaq</i>	← <i>takkajannaq</i>
'termenung-menung'	'termenung'

<i>makkoling-koling</i>	← <i>oling</i>
'berulang-ulang'	'ulang'
<i>massusung-susung</i>	← <i>susung</i>
'bersusun-susun'	'susun'
<i>tisiqdungq-siqdungq</i>	← <i>siqdungq</i>
'tersedu-sedu'	'sedu'

c. **Membentuk adverbial dari nomina (adverbial denominial)**

Contoh:

<i>mula-mula</i>	← <i>mula</i>
'mula-mula'	'mula'
<i>marupa-rupa</i>	← <i>rupa</i>
'bermacam-macam'	'macam'
<i>jolo-jolo</i>	← <i>jolo</i>
'zaman dahulu'	'depan'
<i>mattaun-taun</i>	← <i>taun</i>
'bertahun-tahun'	'tahun'
<i>maqbulan-bulan</i>	← <i>bulan</i>
'berbulan-bulan'	'bulan'

4.2 Fungsi Kata Berulang dalam Struktur Frasa

Setiap kata dalam frasa mempunyai fungsi gramatikal. Begitu juga kata berulang dalam struktur frasa dapat bertindak sebagai fungsi inti atau fungsi atribut.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam bahasa Massenrempulu, fungsi kata berulang dalam struktur frase ditemukan pada frasa verbal, frasa nominal, dan frasa adjektival.

4.2.1 Perulangan Frasa Verbal

Perulangan frasa verbal bahasa Massenrempulu dapat berfungsi sebagai inti dan atribut.

a. **Perulangan verba yang berfungsi sebagai inti**

Contoh:

<i>morong tumpang</i>	→ <i>morong-morong tumpang</i>
'berenang katak'	'berenang-renang katak'

<i>luppaq tuppang</i> 'lompat katak'	→ <i>luppaq-luppaq tuppang</i> 'lompat-lompat katak'
<i>lumamba dodong</i> 'jalan pelan'	→ <i>lumamba-mamba dodong</i> 'berjalan-jalan pelan' (berjalan pelan-pelan)
<i>mikkedo puang</i> 'bergerak bangsawan'	→ <i>mikkedo-kedo puang</i> 'berlagak-lagak bangsawan' (agak angkuh)
<i>matindo makaleq</i> 'tidur pagi'	→ <i>matindo-tindo makaleq</i> 'tidur-tidur pagi'
<i>marakaq guttuq</i> 'memeluk lutut'	→ <i>marakaq-rakaq guttuq</i> 'memeluk-meluk lutut' (bermalas-malas)

b. *Perulangan verba yang berfungsi sebagai atribut*

Contoh:

<i>tau matindo</i> 'orang tidur'	→ <i>tau matindo-tindo</i> 'orang tidur-tidur' (tidur untuk melepaskan lelah)
<i>macca ammorong</i> 'pintar berenang'	→ <i>macca ammorong-morong</i> 'pintar berenang-renang'
<i>asu pakekke</i> 'anjing menggigit'	→ <i>asu pakekke-kekke</i> 'anjing menggigit-gigit' (anjing galak)
<i>tau leppang</i> 'orang singgah'	→ <i>tau leppang-leppang</i> 'orang singgah-singgah' (orang singgah beristirahat)
<i>wai maccolong</i> 'air mengalir'	→ <i>wai maccolong-colong</i> 'air mengalir-ngalir' (air mengalir terus)

4.2.2 Perulangan Frasa Nominal

Perulangan frasa nominal bahasa Massenrempulu dapat berfungsi sebagai inti dan atribut.

a. *Perulangan nomina yang berfungsi sebagai inti.*

Contoh:

<i>bola awo</i>	→ <i>bola-bola awo</i>
'rumah bambu'	'rumah-rumah bambu'
<i>kuring kinande</i>	→ <i>kuring-kuring kinande</i>
'periuk nasi'	'periuk-periuk nasi'
	(periuk nasi yang kecil)
<i>kande olokkolongo</i>	→ <i>kande-kande olokkolongo</i>
'makanan binatang'	'makanan-makanan binatang'
<i>baka dondeng</i>	→ <i>baka-baka dondeng</i>
'sangkar ayam'	'sangkar-sangkar ayam'
<i>piso dapu</i>	→ <i>piso-piso dapu</i>
'pisau dapur'	'pisau-pisau dapur'

b. *Perulangan nomina yang berfungsi sebagai atribut.*

Contoh:

<i>baju pea</i>	→ <i>baju pea-pea</i>
'baju anak'	'baju anak-anak'
<i>bang sepeda</i>	→ <i>bang sapeda-sapeda</i>
'ban sepeda'	'ban sepeda-sepeda'
<i>paqbukkuq golla</i>	→ <i>pakbukkuq golla-golla</i>
'pembungkus gula'	'pembungkus gula-gula'
<i>panngulu piso</i>	→ <i>panngulu piso-piso</i>
'hulu pisau'	'hulu pisau-pisau' (hulu pisau kecil)
<i>aliri bola</i>	→ <i>alliri bola-bola</i>
'tiang rumah'	'tiang rumah-rumah' (tiang dangau)

4.2.3 Perulangan Frasa Adjektival

Perulangan frasa adjektival bahasa massenrempulu dapat berfungsi sebagai inti dan atribut.

a. *Perulangan adjektiva yang berfungsi sebagai inti.*

Contoh:

<i>masuliq baluq</i>	→ <i>masuliq-suliq baluq</i>
'mahal jualan'	'mahal-mahal jualan' (harga jualan yang agak mahal)

<i>masembo dalle</i> 'murah rezeki'	→ <i>masembo-sembo dalle</i> 'murah-murah rezeki' (agak murah rezeki)
<i>makurang siriq</i> 'kurang malu'	→ <i>makurang-kurang siriq</i> 'kurang-kurang malu' (agak tebal muka)
<i>malocong kuliq</i> 'hitam kulit'	→ <i>malocong-locong kuliq</i> 'hitam-hitam kulit' (hitam manis)
<i>masse pinawa</i> 'sedih hati'	→ <i>masse-masse pinawa</i> 'sedih-sedih hati' (agak bersedih)

b. *Perulangan adjektiva yang berfungsi sebagai atribut*

Contoh:

<i>tau matande</i> 'orang tinggi'	→ <i>tau matande-tande</i> 'orang tinggi-tinggi' (orang agak jangkung)
<i>laqbo mataran</i> 'parang tajam'	→ <i>laqbo mataran-taran</i> 'parang tajam-tajam' (parang agak tajam)
<i>baju mabusa</i> 'baju putih'	→ <i>baju mabusa-busa</i> 'baju putih-putih' (baju agak putih)
<i>kopi mapaiq</i> 'kopi pahit'	→ <i>kopi mapaiq-paiq</i> 'kopi pahit-pahit' (kopi agak pahit)
<i>batu battoa</i> 'batu besar'	→ <i>batu battoa-toa</i> 'batu besar-besar' (batu agak besar)

4.3 Fungsi Kata Berulang dalam Kalimat

Kata berulang dalam tatanan kalimat dapat menduduki fungsi-fungsi tertentu. fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- berfungsi sebagai subjek;
- berfungsi sebagai predikat;
- berfungsi sebagai objek; dan
- berfungsi sebagai keterangan.

Fungsi tersebut di atas dapat dibedakan atas fungsi wajib (*obligatory functions*) dan fungsi manasuka (*nuclear function*). Fungsi wajib dalam tataran kalimat harus ada, sedangkan fungsi manasuka dalam tataran kalimat boleh ada dan boleh tidak ada. Dalam hal ini, subjek dan predikat merupakan fungsi wajib, sedangkan objek dan keterangan merupakan fungsi manasuka.

Kelas kata berulang dapat berfungsi mengisi tempat-tempat kosong dalam tataran kalimat. Kelas kata itu dapat berupa kata atau kelompok kata (frase). Selanjutnya, kelas kata berulang dalam bahasa Massenrempulu yang dapat mengisi fungsi-fungsi tertentu, yaitu verba berulang, nomina berulang, adjektiva berulang, dan adverbial berulang.

4.3.1 Verba Berulang

Verba berulang dapat mengisi predikat. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

tindo → *matindo-tindo*
'tidur' 'tidur-tidur'

- (1) *Tamukuq matindo-tindo*
'tamuku' 'tidur-tidur'
(Tamu saya tidur-tidur).

tekeq → *tumekeq-mekeq*
'panjat' 'memanjat-manjat'

- (2) *Meong tumekeq-mekeq jio di leg-lego*
'kucing' 'memanjat-manjat di sana di serambi'
(Kucing memanjat-manjat di serambi)

Dalam kalimat (1) terdapat subjek dan predikat. Subjek diisi oleh nomina *tamukuq* 'tamu saya' dan predikat diisi oleh verba berulang *matindo-tindo* 'tidur-tidur'.

Dalam kalimat (2) terdapat subjek, predikat, dan keterangan tempat. Subjek diisi oleh nomina *meong* 'kucing', predikat diisi oleh verba berulang *tumekeq-mekeq* 'memanjat-manjat', dan keterangan tempat diisi oleh frase depan *jio di lego-lego* 'di serambi', yang terdiri atas kata penunjuk dan kata depan *jio* 'di sana' dan *di* 'di', serta verba berulang *lego-lego* 'serambi'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa verba berulang dalam bahasa Massenrempulu dapat menduduki fungsi predikat.

4.3.2 Nomina Berulang

Nomina berulang pada tataran kalimat dapat mengisi subjek, predikat, dan objek.

a. *Nomina berulang berfungsi sebagai subjek*

Contoh:

piso → *piso-piso*

'pisau' 'pisau-pisau'

(3) *Piso-piso nnirai limakku.*

'pisau-pisau mengiris ia tanganku'

(Pisau kecil mengiris tanganku.)

sapeda → *sapeda-sapeda*

'sepeda' 'sepeda-sepeda'

(4) *Sapeda-sapeda nakabudagi andiku.*

'sepeda-sepeda ia sukai adikku'

(Sepeda kecil disenangi adikku.)

Dalam kalimat (3) terdapat subjek, predikat, dan objek penderita. Subjek diisi oleh nomina berulang *piso-piso* 'pisau kecil', predikat diisi oleh verba transitif *nnirai* 'mengiris', dan objek penderita diisi oleh nomina *limakku* 'tanganku'.

Dalam kalimat (4) terdapat subjek, predikat, dan objek pelaku. Subjek diisi oleh nomina berulang *sapeda-sapeda* 'sepeda kecil', predikat diisi oleh *nakabudai* 'disenangi', dan objek pelaku diisi oleh nomina *andikku* 'adikku'.

b. *Nomina berulang berfungsi sebagai predikat*

Contoh:

paqboko → *paqboko-boko*

'pencuri' 'pencuri-pencuri'

(5) *Andiqna paqboko-boko.*

'adiknya pencuri-pencuri'

(Adiknya sering mencuri.)

toko → *pattoko-toko*

'kedai' 'berkedai-kedai'

(6) *Ambekna pattoko-toko jio di pasaq.*

'bapaknya berkedai-kedai di sana di pasar'

(Bapaknya berkedai-kedai di pasar.)

Dalam kalimat (5) terdapat subjek dan predikat. Subjek diisi oleh nomina *adiqna* 'adiknya', sedangkan predikat diisi oleh nomina berulang *paqboko-*

boko 'pencuri-curi'.

Dalam kalimat (6) terdapat subjek, predikat, dan keterangan tempat. Subjek diisi oleh verba *ambeqna* 'bapaknya', predikat diisi oleh nomina berulang *pattoko-toko* 'berkedai-kedai', dan keterangan tempat diisi oleh frase depan *jio di pasaq* 'di pasar' yang terdiri atas kata depan *jio di* 'di' dan verba *pasaq* 'pasar'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nomina berulang dapat menduduki peran predikat.

c. *Nomina berulang berfungsi sebagai objek*

Contoh:

oto → *oto-oto*
'mobil' 'oto-oto'

(7) *Ratui andi diku nalli oto-oto*
'datang ia adikku membeli oto-oto'
(Adik saya datang membeli oto-oto.)

bunga → *bunga-bunga*
'bunga' 'bunga-bunga'

(8) *Aji ummi mattanang bunga-bunga*
'haji ummi menanam bunga-bunga'
(Haji Ummi menanam kembang.)

Dalam kalimat (7) terdapat subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh frase nominal *andi diku* 'adik saya', predikat diisi oleh frase verba *ratui nalli* 'ia datang membeli', dan objek diisi oleh nomina berulang *oto-oto* 'oto-oto' (mobil-mobil).

Dalam kalimat (8) terdapat subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh *aji ummi* 'haji Ummi', predikat diisi oleh verba transitif *mattanang* 'menanam', dan objek diisi oleh nomina berulang *bunga-bunga* 'kembang'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nomina berulang dapat menduduki peran objek.

4.3.3 Adjektiva Berulang

Adjektiva berulang pada tataran kalimat dapat mengisi subjek, predikat,

dan keterangan.

a. *Adjektiva berulang berfungsi sebagai subjek*

Contoh:

tua → *matua-tua*

'tua' 'tua-tua'

(9) *Matua-tua mate to, malolo-lolo mate to.*

'agak tua-tua mati juga anak muda-muda mati juga'

(Yang tua-tua mati juga, yang muda-muda mati juga.)

mabusa → *mabusa-busa*

'putih' 'putih-putih'

(10) *To mabusa-busa macegeq*

'yang putih-putih baik'

(Yang agak putih baik.)

Dalam kalimat (9) terdapat subjek, predikat, dan keterangan keadaan. Subjek diisi oleh frase adjektival berulang *matua-tua* 'agak tua', predikat diisi oleh frase adjektival *mate to* 'mati juga', dan keterangan keadaan diisi oleh klausa *malolo-lolo mate to* 'yang muda-muda mati juga'.

Dalam kalimat (10) terdapat subjek dan predikat. Subjek diisi oleh frase adjektival berulang *to mabusa-busa* 'yang agak putih', sedangkan predikat diisi oleh adjektiva *macegeq* 'baik'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa adjektiva berulang dalam tataran kalimat dapat menduduki peran subjek dan alternatif lain yang dapat muncul dari struktur tersebut adalah posisi predikat dan keterangan yang dapat diisi oleh adjektiva, frase adjektiva, dan klausa.

b. *Adjektiva berulang berfungsi sebagai predikat*

Contoh:

saki → *masaki-saki*

'pening' 'pening-pening'

(11) *Masaki-saki ulukkuq isseboq.*

'pening-pening kepalaku kemarin'

(Agak pening kepalaku kemarin.)

paiq → *mapaiq-paiq*

'pahit' 'pahit-pahit'

(12) *Mapaiq-paiq tee pijappi.*

'pahit-pahit ini obat'

(Obat ini agak pahit.)

Dalam kalimat (11) terdapat subjek, predikat, dan keterangan waktu. Subjek diisi oleh nomina *ulukkuq* 'kepalaku', predikat diisi oleh adjektiva berulang *masaki-saki* 'pening-pening', dan keterangan waktu diisi oleh *isseboq* 'kemarin'.

Dalam kalimat (12) terdapat subjek dan predikat. Subjek diisi oleh frasa nominal *tee pijappi* 'obat ini', dan predikat diisi adjektiva berulang *mapaiq-paiq* 'agak pahit'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa adjektiva berulang dapat menduduki peran predikat.

c. *Adjektiva berulang berfungsi sebagai keterangan*

Contoh:

tikojong → *tikojong-kojong*

'huyung' 'terhuyung-huyung'

(13) *Deen tau lumamba tikojong-kojong.*

'ada orang berjalan terhuyung-huyung'

(Ada orang berjalan terhuyung-huyung.)

melaq → *melaq-melaq*

'lambat' 'lambat-lambat'

(14) *Melaq-melaqi ratu i Salubu.*

'lambat-lambat ia datang si Salubu'

(Si Salubu datang agak terlambat.)

Dalam kalimat (13) terdapat subjek, predikat, dan keterangan keadaan. Subjek diisi oleh frasa *deen tau* 'ada orang', predikat diisi oleh verba *lumamba* 'berjalan', dan keterangan keadaan diisi oleh adjektiva berulang *tikojong-kojong* 'terhuyung-huyung'.

Dalam kalimat (14) terdapat subjek, predikat, dan keterangan waktu. Subjek diisi oleh nomina *i Salubu* 'si Salubu', predikat diisi oleh verba *ratu* 'datang', dan keterangan waktu diisi oleh adjektiva berulang *melaq-melaqi* 'terlambat-lambat'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa adjektiva berulang

dapat menduduki peranan keterangan.

4.3.4 Adverbial Berulang

Adverbial berulang pada tataran kalimat dapat mengisi subjek dan keterangan.

a. *Adverbial berulang berfungsi sebagai subjek*

Contoh:

inai → *inai-inai*
'siapa' 'siapa-siapa'

- (15) *Inai-nai marogoq didaiqi pijappi.*
'siapa-siapa sakit diberi obat'
(Siapa-siapa saja sakit diberi obat.)

apa → *apa-apa*
'apa' 'apa-apa'

- (16) *Apa-apara tanda inngenaq bongi*
'apa-apa saja hilang tadi malam'
(Apa sajakah yang hilang tadi malam.)

Dalam kalimat (15) terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek diisi oleh frasa adverbial berulang *inai-inai* 'siapa-siapa', predikat diisi oleh verba *didaiqi* 'diberi', objek diisi oleh nomina *pijappi* 'obat', dan keterangan diisi oleh adverbial *marogoq* 'sakit'.

Dalam kalimat (16) terdapat subjek, predikat, dan keterangan waktu. Subjek diisi oleh frasa adverbial berulang *apa-apara* 'apa-apa sajakah', predikat diisi oleh adjektiva *taqde* 'hilang', dan keterangan waktu diisi oleh frasa adverbial *inngenaq bongi* 'tadi malam'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa adverbial berulang dapat menduduki peran subjek.

b. *Adverbial berulang berfungsi sebagai keterangan*

Contoh:

apa → *apa-apa*
'apa' 'apa-apa'

- (17) *Ala mananni to apa-apa mukabudai.*
'ambil semua ia yang apa-apa engkau sukai'

(Ambil semua apa-apa yang kausukai.)

piran → *piran-piran*

'kapak' 'kapan-kapan'

(18) *Piran-piranpi musti kubajai.*

'kapan-kapan saja pasti saya bayarnya'

(Kapan-kapan saja pasti saya bayar.)

Dalam kalimat (17) terdapat subjek, predikat, dan keterangan keadaan. Subjek diisi oleh frasa nominal *mukabudai* 'yang kausukai', predikat diisi oleh frasa verbal *ala mananni* 'ambil semua', dan keterangan keadaan diisi oleh adverbial berulang *apa-apa* 'apa-apa'.

Kalimat (18) terdapat subjek, predikat, dan keterangan waktu. Subjek diisi oleh frasa verbal *kubajai* 'saya bayar', predikat diisi oleh adjektiva *musti* 'pst', dan keterangan waktu diisi oleh frasa adverbial berulang *piran-piran* 'kapan-kapan saja'.

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa adverbial berulang dapat menduduki peran keterangan.

BAB V

MAKNA PERULANGAN

Pembahasan pada bab ini menyangkut segi semantik perulangan bahasa Massenrempulu. Segi semantik perulangan mencakup segala makna yang ditimbulkan oleh proses perulangan itu.

Uraian makna perulangan dalam sistem perulangan bahasa Massenrempulu mengikuti bentuk dan ciri kelas kata yang dipilah-pilah, sebagai berikut:

- a. bentuk perulangan utuh;
- b. bentuk perulangan sebagian;
- c. bentuk perulangan berimbuhan.

Pada pembahasan selanjutnya, bentuk perulangan sebagian tidak akan dibahas tersendiri karena masalah tersebut sudah tercakup dalam bentuk perulangan berimbuhan.

Peranan kelas kata dalam sistematika makna perulangan sangat besar karena perulangan yang berbentuk sama dapat saja berbeda makna kalau kelas kata bentuk dasarnya berbeda.

Adapun kelas kata yang menjadi dasar pembahasan adalah verba, nomina, dan adjektiva.

5.1 Bentuk Dasar

Yang dimaksud dengan bentuk dasar ialah perulangan kata yang belum mendapat imbuhan atau perulangan kata yang belum mengalami proses afiksasi.

5.1.1 Bentuk Dasar Verba

Kata berulang (perulangan kata) yang berbentuk dasar verba memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

- a. *Iteratif atau frekuentatif dalam arti suatu tindakan dilakukan berkali-kali*

Contoh:

mido → *mido-mido*
'angguk' "angguk-angguk"

- (1) *Mido-mido kanaqi ke disuroi.*
'angguk-angguk saja ia kalau disuru ia'
(Ia hanya mengangguk-angguk saja kalau disuruh.)

Contoh lain:

tenre → *tenre-tenre*
'getar' 'bergetar-getar'

luppaq → *luppaq-luppaq*
'lompat' 'lompat-lompat'

gosoq → *gosoq-gosoq*
'gosok' 'gosok-gosok'

ratu → *ratu-ratu*
'datang' 'datang-datang'

- b. *Rekreatif dalam arti dilakukan seenaknya untuk bersenang-senang atau tidak serius*

Contoh:

sanreq → *sanreq-sanreq*
'sandar' 'sandar-sandar'

- (2) *Jioi di bide sanreq-sanreq*
'di sana ia di dinding sandar-sandar'
(Ia bersandar-sandar di dinding.)

Contoh lain:

<i>toqtong</i>	→	<i>toqtong-toqtong</i>
'berdiri'		'berdiri-berdiri'
<i>losong</i>	→	<i>losong-losong</i>
'baring'		'baring-baring'
<i>luppaq</i>	→	<i>luppaq-luppaq</i>
'lompat'		'lompat-lompat'
<i>annorong</i>	→	<i>annorong-norong</i>
'berenang'		'berenang-renang'

c. Deminutif dalam arti melemahkan makna bentuk dasar

Contoh:

<i>biciq</i>	→	<i>biciq-biciq</i>
'bisik'		'bisik-bisik'

(3) *Biciq-biciqi ambeqnu ke mupauanni.*

'bisik-bisik ia bapakmu kalau engkau beri tahukan'

(Bisik-bisik ayahmu jika kamu memberitahukan kepadanya.)

Contoh lain:

<i>teqteq</i>	→	<i>teqteq-teqteq</i>
'pukul'		'pukul-pukul'
<i>gaqtang</i>	→	<i>gaqtang-gaqtang</i>
'tarik'		'tarik-tarik'
<i>sorong</i>	→	<i>sorong-sorong</i>
'dorong'		'dorong-dorong'

5.1.2 Bentuk Dasar Nomina

Kata berulang yang berbentuk dasar nomina memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

a. *Kuantitatif dalam arti bermacam-macam*

Contoh:

<i>oni</i>	→	<i>oni-oni</i>
'bunyi'		'bunyi-bunyi'

- (4) *Maroaqpa to oni-oni jio di pasaq.*
'ramai sangat yang bunyi-bunyi di sana di pasar'
(Sangat ramai bunyi-bunyian di pasar.)

Contoh lain:

<i>bunga</i>	→	<i>bunga-bunga</i>
'bunga'		'bunga-bunga'
<i>barang</i>	→	<i>barang-barang</i>
'barang'		'barang-barang'
<i>suraq</i>	→	<i>suraq-suraq</i>
'surat'		'surat-surat'
<i>tanan</i>	→	<i>tanan-tanan</i>
'tanam'		'tanam-tanaman'

- b. *Imitatif dalam arti kemiripan rupa atau kecil*

Contoh:

<i>uma</i>	→	<i>uma-uma</i>
'kebun'		'kebun-kebun'

- (5) *Deen uma-uma jio di randan saqdan.*
'ada kebun-kebun di sana di pinggir sungai'
(Ada sawah kecil di pinggir sungai.)

Contoh lain:

<i>oto</i>	→	<i>oto-oto</i>
'mobil'		'mobil-mobil'
<i>tau</i>	→	<i>tau-tau</i>
'orang'		'orang-orang'

- c. *Kekolektifan dalam arti bersama-sama atau secara gabungan*

Contoh:

<i>buku</i>	→	<i>buku-buku</i>
'tulang'		'tulang-tulang'

- (6) *Buku-bukunna ramo tedongku kuruntuq.*
'tulang-tulangnnya hanyalah kerbaukan kudapat'
(Hanyalah tulang-tulang kerbau saya yang kutemukan.)

bija → *bija-bija*
'turunan' 'anak cucu'

- (7) *Budamo bija-bijanna mancaji pagawai.*
'banyak sudah anak cucunya menjadi pegawai'
(Sudah banyak anak cucunya menjadi pegawai.)

Contoh lain:

pea → *pea-pea*
'anak' 'anak-anak'

janji → *janji-janji*
'janji' 'janji-janji'

d. *Frekuentatif dalam arti tiap-tiap atau setiap*

Contoh:

bongi → *bongi-bongi*
'malam' 'malam-malam'

- (8) *Bongi-bongi Aji Pitaq manngaji.*
'malam-malam Haji Pitaq mengaji'
(Setiap malam Haji Pitaq mengaji.)

taun → *taun-taun*
'tahun' 'tahun-tahun'

- (9) *Taun-taun buda tau pnjo di Makka.*
'tahun-tahun banyak orang pergi di Mekah'
(Setiap tahun banyak orang pergi ke Mekah.)

Contoh lain:

bulan → *bulan-bulan*
'bulan' 'bulan-bulan' (setiap bulan)

minggu → *minggu-minggu*
'minggu' 'minggu-minggu' (setiap minggu)

allo → *allo-allo*
'hari' 'hari-hari' (setiap hari)

5.1.3 Bentuk Dasar Adjektiva

Kata berulang yang berbentuk dasar adjektiva memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

a. *Deminutif dalam arti melemahkan makna bentuk dasar*

Contoh:

borro → *borro-borro*
'angkuh' 'angkuh-angkuh' (agak angkuh)

(10) *Borro-borro adinna.*
'angkuh-angkuh adiknya'
(Adiknya agak angkuh.)

macca → *macca-macca*
'pintar' 'pintar-pintar' (agak pintar)

(11) *Korera anaq gurukku to macca-macca makkelong.*
'dua hanya anak guruku yang pintar-pintar bernyanyi'
(Hanya dua murid saya yang agak pintar menyanyi.)

Contoh lain:

sugi → *sugi-sugi*
'kaya' 'kaya-kaya' (agak kaya)

bottoa → *bottoa-bottoa*
'besar' 'besar-besar' (agak besar)

b. *Menyatakan intensitas dalam arti sangat*

Contoh:

bonnyoq → *bonnyoq-bonnyoq*
'bonyok' 'bonyok-bonyok'

(12) *Bonnyoq-bonnyoq rupanna.*
'bonyok-bonyok mukanya'
(Mukanya babak-belur.)

Contoh lain:

polo → *polo-polo*
'patah' 'patah-patah'

paqtu → *paqtu-paqtu*
'putus' 'putus-putus'

loqboq → *loqboq-loqboq*
'bocor' 'bocor-bocor'

maccuq → *maccuq-maccuq*
'hancur' 'hancur-hancur'

5.2 Bentuk Berimbuhan

Yang dimaksud dengan bentuk berimbuhan adalah kata berulang (perulangan kata) yang sudah mengalami proses afiksasi.

Makna perulangan kata berimbuhan selain ditentukan oleh kelas katanya, juga ditentukan oleh imbuhan yang melekat padanya.

Adapun kelas kata yang menjadi dasar pembahasan adalah verba, nomina, dan adjektiva yang sudah mendapat imbuhan.

5.2.1 Bentuk Dasar Verba Berimbuhan

Kata berulang berimbuhan yang berbentuk dasar verba memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

- a. Melakukan sesuatu sekadarnya atau tidak serius

Contoh:

manngappa → *manngappa-appa*
'menjaga' 'menjaga-jaga'

(13) *Iyakuqra manngappa-appa uma.*
'saya hanya menjaga-jaga kebun'
(Hanya saya yang menjaga-jaga kebun.)

Contoh lain:

maqbilang → *maqbilang-bilang*
'menghitung' 'menghitung-hitung'

mattajan → *mattajan-tajan*
'menunggu' 'menunggu-nunggu'

manngakkaq → *manngakkaq-akkaq*
'mengangkat' 'mengangkat-angkat'

makkelong → *makkelong-kelong*
'menyanyi' 'menyanyi-nyanyi'

mikkeqdeq → *mikkeqdeq-keqdeq*
'berdiri' 'berdiri-diri'

(14) *Jioi di randan toko mikkeqdeq-keqdeq.*
'di sana ia di pinggir toko berdiri-diri'
(Dia berdiri dengan santai di emper toko.)

Contoh lain:

mindio → *mindio-dio*
'mandi' 'mandi-mandi'
lumamba → *lumamba-mamba*
'berjalan' 'berjalan-jalan'

- (15) *Ponjoi sola birannga lumamba-mamba.*
'pergi ia bersama istrinya berjalan-jalan'
(Ia pergi berjalan-jalan bersama istrinya.)

Contoh lain:

tumekeq → *tumekeq-mekeq*
'memanjat' 'memanjat-manjat'
dikokkong → *dikokkong-kokkong*
'digendong' 'digendong-gendong'

- (16) *Nakabudaiqi andina dikokkong-kokkong.*
'senang ia adiknya digendong-gendong'
(Adiknya senang digendong-gendong.)

sibicara → *sibicara-bicara*
'berbicara' 'bercakap-cakap'

- (17) *Mattannganni sibicara-bicara na kuratu.*
'sementara ia bercakap-cakap lalu aku datang'
(Sementara ia bercakap-cakap, lalu saya datang.)

Contoh lain:

mappabitte → *mappabitta-bitta*
'memperlagakan' 'sekadar memperlagakan'
mappasau → *mappasau-sau*
'melepaskan' 'melepas-lepaskan'

- (18) *Leppangkan mappisau-sau poso.*
'singgah kami melepas-lepaskan penat'
(Kami singgah melepas-lepaskan penat.)

Contoh lain:

dipacidokko → *dipacidokko-dokko*
'didudukkan' 'diduduk-dudukkan'
dipaccinaung → *dipaccinaung-cinaung*
'dinaungkan' 'dinaung-naungkan'

- (19) *Dipaccinaung-naungi to beke jio di saode bola.*
 'dinaung-naungkan yang kambing itu di dekat rumah'
 (Kambing itu dinaung-naungkan di dekat rumah.)
sipanngulaq → *sipanngulaq-ulaq*
 'saling berkejaran' 'berkejar-kejaran'
- (20) *Maroaq to pea-pea sipanngulaq-ulaq.*
 'ramai yang anak-anak berkejar-kejaran'
 (Anak-anak ramai berkejar-kejaran.)

Contoh lain:

- sipaningo* → *sipaningo-ningo*
 'main bersama' 'bersama bermain-main'
- mappasipulung* → *mappasipulung-pulung*
 'mengumpulkan' 'mengumpul-ngumpulkan'
- (21) *Meqtami mappasipulung-pulung uang.*
 'lama sudah ia mengumpul-ngumpulkan uang'
 (Sudah lama ia mengumpul-ngumpulkan uang.)
bajaqi → *baja-bajaqi*
 'siangi' 'siang-siangi'
- (22) *Baja-bajaqi to galung.*
 'siang-siangi yang sawah'
 (Siang-siangi sawah itu.)

Contoh lain:

- kitaqi* → *kitaq-kitaqi*
 'lihat' 'lihat-lihat'
- pissikan* → *pissiq-pissikan*
 'pijitkan' 'pijit-pijitkan'
- (23) *Pissiq-pissikanni ulunna Puang Bandong.*
 'pijit-pijitkan ia kepalanya Puang Bandong'
 (Pijit-pijitkan kepala Puang Bandong.)

Contoh lain:

- rendengan* → *rendeng-rendengan*
 'helakan' 'hela-helakan'
- sikutua* → *sikutu-kutuan*
 'saling mengutui' 'saling mengutui'

- (24) *Sikutu-kutuanni* → *tu tobirang*.
 'saling mengutu-ngutui ia itu perempuan'
 (Perempuan itu saling mengutui.)

Contoh lain:

sipaindangan → *sipaindang-paindangan*
 'saling meminjami' 'sekadar saling meminjamkan'
pakitaan → *pakita-kitaan*
 'perlihatkan' 'perlihat-lihatkan'

- (25) *Pakita-kitanni jolo to bola la na alli*.
 'perlihat-lihatkan ia dahulu yang rumah akan ia beli'
 (Perlihat-lihatkan dahulu rumah yang akan ia beli.)

Contoh lain:

patannian → *patanni-tannian*
 'pegangkan' 'pegang-pegangkan'

b. *Mengecilkan makna bentuk dasar*

Contoh:

maqgalung → *makgalung-galung*
 'bersawah' 'bersawah kecil-kecilan'

- (26) *Amboquirena maqgalung-galungrai*.
 'pamannya bersawah kecil-kecilan hanya'
 (Pamannya hanya bersawah kecil-kecilan.)

Contoh lain:

massari → *masari-sari*
 'menyadap' 'menyadap-nyadap'
 (menyadap kecil-kecilan)

mannguma → *mannguma-uma*
 'berkebun' 'berladang-ladang'

maqbaluq → *maqbaluq-baluq*
 'menjual' 'berkedai-kedai'

c. *Menyatakan agak*

Contoh:

mikkedo → *mikkedo-kedo*
 'bergerak' 'bergerak-gerak'

(27) Mikkedo-kedoi to daun nairiq angin.

'bergerak-gerak ia yang daun dihembus angin'

(Daun itu bergerak-gerak dihembus angin.)

Contoh lain:

<i>mittuaq</i>	→ <i>mittuaq-tuaq</i>
'menjongkok'	'menjongkok-jongkok'
<i>dipaendengq</i>	→ <i>dipaendengq-endengq</i>
'dinaikkan'	'dinaik-naikkan'
<i>dipajolo</i>	→ <i>dipajolo-jolo</i>
'didahulukan'	'agak didahulukan'

(28) *Dipajolo-joloi to taubirang lumamba.*

'agak didahulukan ia yang perempuan berjalan'

(Perempuan agak didahulukan berjalan.)

Contoh lain:

<i>ditunu</i>	→ <i>ditunu-tunu</i>
'dibakar'	'dibakar-bakar'
<i>dibukkuq</i>	→ <i>dibukkuq-bukkuq</i>
'dibungkus'	'dibungkus-bungkus'
<i>dibukkuq</i>	→ <i>dibukkuq-bukkuq</i>
'dibuka'	'dibuka-buka'

(29) *Dibukkuq-bukkuq jolo to jandela.*

'dibuka-buka ia dahulu yang jendela'

(Jendela itu dibuka sedikit dahulu.)

<i>pakabaqci</i>	→ <i>pakabaqci-baqci</i>
'marahkan'	'marah-marahkan'

(30) *Pakabaqci-baqcii namasigaq ponjo.*

'marah-marahkan ia cepat pergi'

(Jadikan ia agak marah supaya cepat pergi.)

Contoh lain:

<i>pakaselang</i>	→ <i>pakaselang-selang</i>
'kagetkan'	'kaget-kagetkan'
<i>pasoroq</i>	→ <i>pasoroq-soroq</i>
'mundurkan'	'mundur-mundurkan'

- (31) *Pasoroq-soroqi ceqdeq kaderamu.*
 'mundur-mundurkan ia sedikit kursimu'
 (Mundur-mundurkan sedikit kursimu.)

Contoh lain:

<i>pamaju</i>	→ <i>pamaju-maju</i>
'majukan'	'maju-majukan'
<i>paqbiring</i>	→ <i>paqbiring-biring</i>
'singkirkan'	'singkir-singkirkan'
<i>pasiluru</i>	→ <i>pasiluru-luru</i>
'seluruskan'	'selurus-luruskan'

- (32) *Pasiluru-luru to betteng na solongan.*
 'selurus-luruskan yang pagar dengan parit'
 (Jadikan agak selurus pagar itu dengan parit.)

Contoh lain:

<i>pasitande</i>	→ <i>pasitande-tande</i>
'setinggikan'	'setinggi-tinggikan'
<i>sipakabaqci</i>	→ <i>sipakabaqci-baqci</i>
'saling menjengkelkan'	'saling menjengkelkan'

- (33) *Marepeqi sipakabaqci-baqci andinan.*
 'sering ia saling menjengkel-jengkelkan adiknya'
 (Ia sering saling menjengkelkan dengan adiknya.)

Contoh lain:

<i>sipakalaqbi</i>	→ <i>sipakalaqbi-laqbi</i>
'saling menghormati'	'agak
<i>dipakaluru</i>	→ <i>dipakaluru-luru</i>
'diluruskan'	'dilurus-luruskan'

- (34) *Macegeqmi to betteng pura dipakaluru-luru.*
 'baik sudah yang pagar sudah dilurus-luruskan'
 (Pagar itu sudah baik setelah agak diluruskan.)

Contoh lain:

<i>dipakacinna</i>	→ <i>dipakacinna-cinna</i>
'diiming-imingkan'	'agak diiming-imingkan'
<i>pacegeqi</i>	→ <i>pacegeq-cegeqi</i>
'perbaiki'	'baik-baiki'

- (35) *Pacegeq-cegeqi sipaqmu.*
 'perbaik-baiki sifatmu'
 (Perbaik-baikilah sifatmu.)

Contoh lain:

pabiccugi → *pabiccug-biccugi*
 'perkecilkan' 'perkecil-kecilkan'
piloppei → *piloppa-loppei*
 'melaporkan' 'jadikan agak lapar'

- (36) *Piloppe-loppei to meong na masak kang.*
 'jadikan agak lapar ia yang kucing supaya galak'
 (Jadikan kucing itu agak lapar supaya galak.)

pisannang → *pisannang-sannangi*
 'cari saat senang' 'cari saat senang-senang'

- (37) *Pisannang-sannangi atimmu mumaneq ponjo.*
 'cari saat senang-senang hatimu engkau baru pergi'
 (Tenang-tenangkanlah hatimu baru berangkat.)

dipibusaqi → *dipibusaq-busaqi*
 'diputihkan' 'diputih-putihkan'

- (38) *Dipibusaq-busaqi cegnq to bide.*
 'diputih-putihkan catnya yang dinding'
 (Cat dinding itu agak diputihkan.)

Contoh lain:

dipibiccugi → *dipibiccug-biccugi*
 'diperkecil' 'diperkecil-kecil'
mappalannyng → *mappalannyng-lannyng*
 'menghaluskan' 'agak menghaluskan'

- (39) *Appallaq dipake mappalannyng-lannyng papan.*
 'amplas dipakai menghalus-haluskan papan'
 (Amplas dipakai menghalus-haluskan papan.)

Contoh lain:

mappacommoq → *mappacommoq-commoq*
 'menggemukkan' 'menggemuk-gemukkan'
sipalece → *sipalece-lece*
 'saling membujuk' 'agak saling membujuk'

- (40) *Tuli sipalece-lece ambequireku sola birangga.*
 'selalu agak saling membujuk sudah ia pamanku dengan istrinya'
 (Paman saya dengan istrinya sudah selalu agak saling membujuk.)

Contoh lain:

<i>mappasirata</i>	→ <i>mappasirata-rata</i>
'menyamarkan'	'agak menyamakan'
<i>dipakacegeq</i>	→ <i>dipakacegeq-cegeq</i>
'diperbaiki'	'diperbaik-baiki'

- (41) *Purai dipakacegeq-cegeq dapona.*
 'sudah ia diperbaik-baiki dapurnya'
 (Sudah agak diperbaiki dapurnya.)

Contoh lain:

<i>dipakalajaq</i>	→ <i>dipakalajaq-lajaq</i>
'dipertakuti'	'dipertakut-takuti'
<i>sikabaqci</i>	→ <i>sikabaqci-baqci</i>
'saling benci'	'agak saling benci'

- (42) *Andiku sikabaqci-baqci balibolana.*
 'adik saya agak saling benci tetangganya'
 (Adik saya agak saling benci dengan tetangganya.)

Contoh lain:

<i>sikalajaq</i>	→ <i>sikalajaq-lajaq</i>
'saling menakuti'	'agak saling menakuti'
<i>mappikassing</i>	→ <i>mappikassing-kassing</i>
'mengutamakan keindahan'	'agak mengutamakan keindahan'
<i>sipicegeq</i>	→ <i>sipicegeq-cegeq</i>
'saling memperbaiki'	'agak saling memperbaiki'

- (43) *Makassing ke sipacegeq-cegeqiki.*
 'bagus kalau agak saling memperbaiki kita'
 (Bagus kalau kita agak saling memperbaiki.)

<i>dipisannang</i>	→ <i>dipisannang-sannang</i>
'dicari saat senang'	'dicari saat agak senang'

- (44) *Dipisannang-sananggi jolok andi manjqkiq pono.*
 'dicari saat agak senang ia dahulu adik lalu kita pergi'
 (Harus dicari saat agak senangnya adik, baru kita berangkat.)

membukkungq → *membukkungq-bukkungq*
 'membungkuk' 'membungkuk-bungkuk'

- (45) *Membukkungq-bukkungqkjq ke mintamakkiq di sullungqng.*
 'membungkuk-bungkuk kita kalau masuk kita di kolongnya'
 (Kita agak membungkuk kalau masuk ke kolongnya.)

mittolle → *mittolle-tolle*
 'berlaku bisu' 'agak berlaku bisu'

- (46) *Ia nadikutanai mittolle-tolle kanaqrai.*
 'bila ia ditanyai agak berlaku bisu hanya ia'
 (Bila ditanyai, ia hanya agak membisu.)

mibaqcian → *mibaqci-baqcian*
 'menjengkelkan' 'agak menjengkelkan'

- (47) *Mibaqci-baqcian batena mitaqda*
 'menjengkel-jengkelkan caranya meminta'
 (Agak menjengkelkan caranya meminta.)

Contoh lain:

miposoan → *miposo-posoan*
 'melemahkan' 'agak melemahkan'

- (48) *Paccing-paccingi to piring maneq mukandei.*
 'bersih-bersihkan ia yang piring baru engkau tempati makan ia'
 (Agak bersihkan piring yang baru kau pakai makan.)

d. *Menyatakan intensitas dalam arti dilakukan dengan sungguh-sungguh*

Contoh:

mappasigaru → *mappasigaru-garu*
 'mencampurkan' 'mencampur-adukkan'
mappasisala → *mappasisala-sala*
 'menyebabkan' 'menyebabkan perselisihan yang serius'
 selisih'

- (49) *Ikomo aka mappasisala-sala*
 'engkaulah sesungguhnya menyebabkan perselisihan yang serius'
 (Engkaulah sesungguhnya menyebabkan perselisihan yang serius.)

- (50) *Mapakasiriq-siriq panggaukanna anagqmu.*
 'sangat memalukan kelakuannya anakmu'
 (Kelakuan anakmu sangat memalukan.)

Contoh lain:

<i>mappakajuling</i>	→ <i>mappakajuling-juling</i>
'membingungkan'	'sangat membingungkan'
<i>sipaccappuq</i>	→ <i>sipacappuq-cappuq</i>
'saling menghabiskan'	'berhabis-habisan'

- (51) *Sipacappuq-cappuqi to tau botoq inngenaq bongi.*
 'berhabis-habisan ia yang orang judi tadi malam'
 (Orang berhabis-habisan berjudi tadi malam.)

e. ***Menyatakan kekerapan atau berulang-ulang***

Contoh:

<i>majjillongq</i>	→ <i>majjillongq-jillongq</i>
'menunjuk'	'menunjuk-nunjuk'

- (52) *Deen tau kukita majjillongq-jillongq inajamia.*
 'ada orang kulihat menunjuk-nunjuk ke sini'
 (Kulihat ada seseorang menunjuk-nunjuk ke sini.)

Contoh lain:

<i>makkattoq</i>	→ <i>makkattoq-kattoq</i>
'mengetuk'	'mengetuk-ngetuk'
<i>milluppaq</i>	→ <i>milluppaq-luppaq</i>
'melompat'	'melompat-lompat'

- (53) *Pattianni andimu milluppaq-luppaq jio di kasoroq.*
 'larang ia adikmu melompat-lompat di sana di kasur'
 (Larang adikmu melompat-lompat di kasur.)

Contoh lain:

<i>millele</i>	→ <i>millele-lele</i>
'berpindah'	'berpindah-pindah'
<i>kianangq</i>	→ <i>kianangq-anangq</i>
'beranak'	'sering beranak'
<i>kibirangq</i>	→ <i>kibirangq-birangq</i>
'beristri'	'sering beristri'

(54) Njoo nawaqding kibiraingq-birangq to pegawai.

'tidak ia dapat sering beristri yang pegawai'

(Pegawai itu tidak bisa sering beristri.)

Contoh lain:

sidaiq → *sidaiq-daiq*

'saling memberi' 'selalu saling memberi'

sigoraan → *sigora-goraan*

'saling meneriaki' 'berulang-ulang saling meneriaki'

(55) *Sigora-goranni* to *tau masasa*.

'berulang-ulang saling meneriaki ia yang orang bertengkar'

(Orang yang bertengkar itu berulang-ulang saling meneriaki.)

sireba → *sireba-reba*

'saling melempar' 'berulang-ulang saling melempari'

(56) *Sireba-rebai* to *pepea inngenaq bongi*.

'saling melempari ia yang anak-anak tadi malam'

(Tadi malam anak-anak berulang kali saling melempari.)

Contoh lain:

sisembaq → *sisembaq-sembaq*

'saling menendang' 'saling menendang'

5.2.2 Bentuk Dasar Nomina Berimbuhan

Kata berulang berimbuhan yang berbentuk dasar nomina memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

a. *Berarti mengecilkan makna bentuk dasar*

Contoh:

pattoko → *pattoko-toko*

'pengusaha pertokoan' 'pengusaha toko kecil'

(57) *Ipana pattoko-tokorai*.

'iparnya pengusaha toko kecil hanya'

(Iparnya hanya pengusaha toko kecil.)

Dalam contoh (54) terlihat bahwa makna 'mengecilkan' terdapat pada perulangan yang berawalan *pa-*.

Contoh lain:

<i>pannguma</i> 'pekebun'	→ <i>pannguma-uma</i> 'pekebun kecil-kecilan'
<i>paqgalung</i> 'pesawah'	→ <i>paqgalung-galung</i> 'pesawah kecil-kecilan'
<i>padangkang</i> 'pedagang'	→ <i>padangkang-dangkang</i> 'pedagang kecil-kecilan'
<i>passari</i> 'penyadap'	→ <i>passari-sari</i> 'penyadap kecil-kecilan'

- b. *Berarti tempat melakukan dengan santai atau sesuatu yang bersifat sementara yang tersebut pada bentuk dasar*

Contoh:

cidokkoan → *cidokko-dokkoan*
'tempat duduk' 'tempat duduk-duduk'

- (58) *Deen cidokko-dokkoan jio di olo bola.*
'ada tempat duduk-duduk di sana di depan rumah'
(Ada tempat duduk-duduk di depan rumah.)

patindoan → *patindo-tindoan*
'tempat tidur' 'tempat tidur-tidur'

- (59) *Masolangmi to patindo-tindoan.*
'rusak sudah ia yang tempat tidur-tidur'
(Tempat tidur-tidur itu sudah rusak.)

leppangan → *leppang-leppangan*
'tempat singgah' 'tempat singgah-singgah'

- (60) *Iya tee lino tudangan leppang-leppangan.*
'ia ini dunia tempat singgah-singgah saja'
(Dunia ini hanya persinggahan sementara.)

Seperti penjelasan pada contoh (55), 56), dan (57) di atas terlihat bahwa makna 'santai' atau 'sementara' dapat ditandai dengan (a) perulangan berakhiran *-an* dan (b) perulangan berimbuhan *pa-...an*.

- c. *Melakukan sesuatu atau merupakan alakadarnya*

Contoh:

panngampa → *panngampa-ampa*
'penunggu' 'penunggu-nunggu'

- (61) *Alami tee asu mualai panngampa-ampa uma.*
 'ambilah ini anjing engkau ambil ia penjaga-jaga kebun'
 (Ambillah anjing ini untuk penjaga-penjaga kebun.)

passioq → *passioq-sioq*
 'pengikat' 'pengikat-ikat'

- (62) *Angaqko passioq-sioq lako tuu.*
 'carilah pengikat-ikat di sana itu'
 (Carilah pengikat-ikat di sana.)

Contoh (58) dan (59) di atas memperlihatkan bahwa makna 'alakadarnya' dapat dinyatakan dengan (a) awalan *pa-* dan (b) awalan *pi-*.

Contoh lain:

pattaranaq → *pattaranaq-taranaq*
 'pengasuh' 'pengasuh-asuh'
pappijaq → *pappijaq-pijaq*
 'perekat' 'perekat-rekat'
pijappi → *pijappi-jappi*
 'obat' 'pengobat alakadarnya'

5.2.3 Bentuk Dasar Adjektiva Berimbuhan

Kata berulang berimbuhan yang berbentuk dasar adjektiva memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

a. Menyatakan beberapa atau berulang-ulang

Contoh:

titumbu → *titumbu-tumbu*
 'tertumbuk' 'tertumbuk-tumbuk'

- (63) *Titumbu-tumbu ulukkuq jio di oto.*
 'tertumbuk-tumbuk ia kepalaku di sana di mobil'
 (Kepala saya tertumbuk-tumbuk di mobil.)

Contoh lain:

tisaqdungq → *tisaqdungq-saqdungq*
 'tersandung' 'tersandung-sandung'
tigala → *tigala-gala*
 'tersangkut' 'tersangkut-sangkut'

b. *Menyatakan agak ...*

Contoh:

mabinni → *mabinni-binni*
'berat' 'berat-berat'

- (64) *Mabinni-binni ceqdeq andina naia kakanna.*
'berat-berat sedikit adiknya daripada kakaknya'
(Agak berat sedikit adiknya daripada kakaknya.)

Contoh lain:

mapondiq → *mapondiq-pondiq*
'pendek' 'agak pendek'
paqjulingan → *paqjuling-julingan*
'sering bingung' 'agak sering bingung'

- (65) *Dau musuroi to pea paqjuling-julingan.*
'jangan engkau suruh ia yang anak agak sering bingung'
(Jangan engkau menyuruh anak yang agak sering bingung.)

Contoh lain:

panngelletan → *panngelleq-elleta*
'suka mengejek' 'agak suka mengejek'
simabinni → *simabinni-binni*
'selalu berat' 'selalu agak berat'

- (66) *Simabinni-binni lurangga to oto.*
'selalu agak berat muatannya yang mobil'
(Mobil itu selalu agak berat muatannya.)

Contoh lain:

simalajaq → *simalajaq-lajaq*
'selalu takut' 'selalu agak takut'
tibukkaq → *tibukkaq-bukkaq*
'terbuka' 'terbuka-buka'

- (67) *Tibukkaq-bukkaqi pintu bolamu.*
'terbuka-buka ia pintu rumahmu'
(Pintu rumahmu agak terbuka.)

Contoh lain:

tiakkaq → *tiakkaq-akkaq*

'terangkat' 'agak terangkat'
kidoiq → *kidoiq-doiq*
 'mempunyai uang' 'agak mempunyai uang'

- (68) *Maborromi siponannga kidoq-doiq.*
 'sombong ia selama agak mempunyai uang'
 (Ia agak sombong selama memiliki banyak uang.)

panoan → *pano-panoan*
 'berpanau' 'agak berpanau'

- (69) *Pano-panoanni bokoqmu.*
 'agak berpanau ia punggungmu'
 (Agak berpanau punggungmu.)

kiqdiq → *kiqdiq-kiqditan*
 'jamur' 'agak berjamur'

c. Menyatakan kesangatan

Contoh:

makkamatena → *makkamate-matean*
 'bermatian' 'bermati-matian'

- (70) *Makkamate-mateanni tedonnga I Bakkan.*
 'bermati-matian ia kerbaunya I Bakkan'
 (Kerbau I Bakkan amat banyak yang mati.)

Contoh lain:

makkamqtian → *makkamaqti-maqtian*
 'banyak menjadi 'agak banyak menjadi kering'
 kering'

mannana → *mannana-nana*
 'bernanah' 'bernanah-nanah'

- (71) *Mannana-nana bundannga natumpu kadera.*
 'bernanah-nanah bisulnya ditimpa kursi'
 (Bisulnya sangat bernanah ditimpa kursi.)

Contoh lain:

maqduri → *maqduri-duri*
 'berduri' 'berduri-duri'

BAB VI SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat dikemukakan simpulan tentang sistem perulangan bahasa Massenrempulu.

Salah satu proses morfologis yang juga tampak produktif dalam bahasa Massenrempulu ialah perulangan. Proses perulangan itu dapat menghasilkan bentuk baru yang disebut kata berulang. Kata berulang adalah kata yang terbentuk dari perulangan bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun bentuk dasar kompleks.

Pada proses pembentukan kata dasar menjadi kata berulang dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut.

1. Semua bentuk asal verba, nomina, dan adjektiva yang terdiri atas dua suku kata mendapat perulangan seluruh bentuk asalnya.
2. Semua bentuk asal verba, nomina, dan adjektiva yang terdiri atas tiga atau empat suku kata mendapat perulangan sebagai bentuk asalnya. Bentuk yang mengalami perulangan dimulai dari suku kedua terakhir dan seterusnya.

Bentuk dasar yang mengalami proses perulangan dapat berwujud bentuk tunggal dan bentuk kompleks dengan kelas verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Dalam bahasa Massenrempulu terdapat tiga bentuk perulangan, yaitu

- a. perulangan utuh;
- b. perulangan sebagian;
- c. perulangan berimbuhan.

Ketiga macam bentuk perulangan itu tampak produktif pada verba, nomina, dan adjektiva, sedangkan pada adverbial tampak kurang produktif.

Dari ketiga macam bentuk perulangan di atas terlihat bahwa perulangan berkombinasi dengan afiks yang tampak paling produktif. Dalam bahasa Massenrempulu pada umumnya bentuk dasar, baik tunggal maupun kompleks dari semua kelas kata, dapat mengalami perulangan yang berkombinasi dengan afiks.

Fungsi kata berulang dapat dibagi ke dalam tiga komponen, yaitu:

- a. fungsi derivasional;
- b. fungsi kata berulang dalam struktur frasa;
- c. fungsi kata berulang dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi derivasional dapat mengubah identitas kelas kata. Fungsi kata berulang dalam struktur frase dapat bertindak sebagai fungsi inti dan fungsi atribut, sedangkan fungsi kata berulang dalam tataran kalimat dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Peranan kelas kata dalam struktur makna perulangan sangat besar, karena makna perulangan ditentukan oleh kelas kata bentuk dasarnya. Kata berulang yang berbentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

Bentuk dasar verba memiliki makna

- a. iteratif (frekuentatif),
- b. kreatif, dan
- c. deminutif.

Bentuk dasar nomina memiliki makna

- a. kuantitatif,
- b. imitatif,
- c. kolektifan, dan
- d. frekuentatif.

Bentuk dasar adjektiva memiliki makna

- a. deminutif
- b. inten

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Osra M. *et al.* 1985. *Sistem Perulangan Bahasa Alas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali, Zaini *et al.* 1984. *Sistem Perulangan Bahasa Aceh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Sitti Salamah *et al.* 1988. *Sistem Reduplikasi Bahasa Enim*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafie, Sitti Hawang *et al.* 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Massenrempulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaedi, Moha. 1978. "Bahasa Massenrempulu Barabaraya Kotamadya Ujung Pandang (Laporan Penelitian)." Ujung Pandang.
- Kantor Statistik Kabupaten Enrekang. 1990. "Kabupaten Enrekang dalam Angka". Enrekang: Bappeda dan Kantor Statistik.
- Kaseng, Sjahrudin *et al.* 1983. *Sistem Perulangan Bahasa Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology (An Introduction to the Theory of Word-Structure)*. London: Cambridge University Press.

- Moeliono, Anton M, dan soejono Dardjowidjoyo (Penyunting). 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta dan Yogyakarta: Perum Balai Pustaka dan Gajah Mada University Press.
- Mursalin, Said *et al.* 1984. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Massenrempulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1987. *Sistem Perulangan Bahasa Makassar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muthalib, Abdul *et al.* 1984. *Sistem Perulangan Bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, Eugene, 1957. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Panitia Pelaksana Seminar. 1989. "Laporan Seminar-Lokakarya Pengajaran Bahasa dan Sastra Daerah Massenrempulu".
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Palenkahu, R.A. *et al.* 1972. *Bahasa di Lima Massenrempulu*. Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional Cabang III.
- Pratista, Murdiman Haksa *et al.* 1984. *Sistem Perulangan Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1982. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rijal, Syamsul *et al.* 1991. "Morfologi Nomina Bahasa Massenrempulu". (Laporan Penelitian) Ujung Pandang.
- Rijal, Syamsul *et al.* 1992. "Sistem Morfologi Adjektiva Bahasa Massenrempulu". (Laporan Penelitian) Ujung Pandang.
- Rusyana, Yus dan Samsuri (Ed.) 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan* (Terjemahan oleh J.S. Badudu). Jakarta: Kanisius.
- Sikki, Muhammad *et al.* 1989. "Struktur Bahasa Massenrempulu Dialek Maiwa". Ujung Pandang: Balai Penelitian Bahasa.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.

- Soejito *et al.* 1985. *Sistem Perulangan Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofyan, Inghuon A. *et al.* 1984. *Sistem Perulangan Bahasa Kaili*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sitawijaya, Alam *et al.* 1981. *Sistem Perulangan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tallei *et al.* 1983. *Sistem Perulangan (Reduplikasi) Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.M. 1986. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahab, Zaini *et al.* 1982. *Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Husni *et al.* 1990. *Sistem Perulangan Bahasa Tamiang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

SISTEM PERULANGAN BAHASA MASSERENPULU

